

**UPAYA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER  
DALAM MEMBENTENGI SANTRI MENGHADAPI DAMPAK  
NEGATIF PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA MILENIAL  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Elsa Winda Darmawati**  
**NIM. T20151006**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**DESEMBER 2019**

**UPAYA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER  
DALAM MEMBENTENGI SANTRI MENGHADAPI DAMPAK  
NEGATIF PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA MILENIAL  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Elsa Winda Darmawati  
NIM. T20151006**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**DESEMBER 2019**

**UPAYA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER  
DALAM MEMBENTENGI SANTRI MENGHADAPI DAMPAK  
NEGATIF PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA MILENIAL  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :



**Elsa Winda Darmawati**  
**NIM. T20151006**

Disetujui Pembimbing



**Sofkhatin Khumaidah, M. Ed, Ph. D.**  
**NIP. 19650720 199103 2 001**

**IPAYA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER  
DALAM MEMBENTENGI SANTRI MENGHADAPI DAMPAK  
NEGATIF PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA MILENIAL  
TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Desember 2019

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

Musyarofah, M.Pd  
NIP. 19820802 201101 2 004

Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I  
NUP. 201603141

Anggota

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd

2. Sofkhatin Khumaidah, M.Ed., Ph. D

Menyetujui

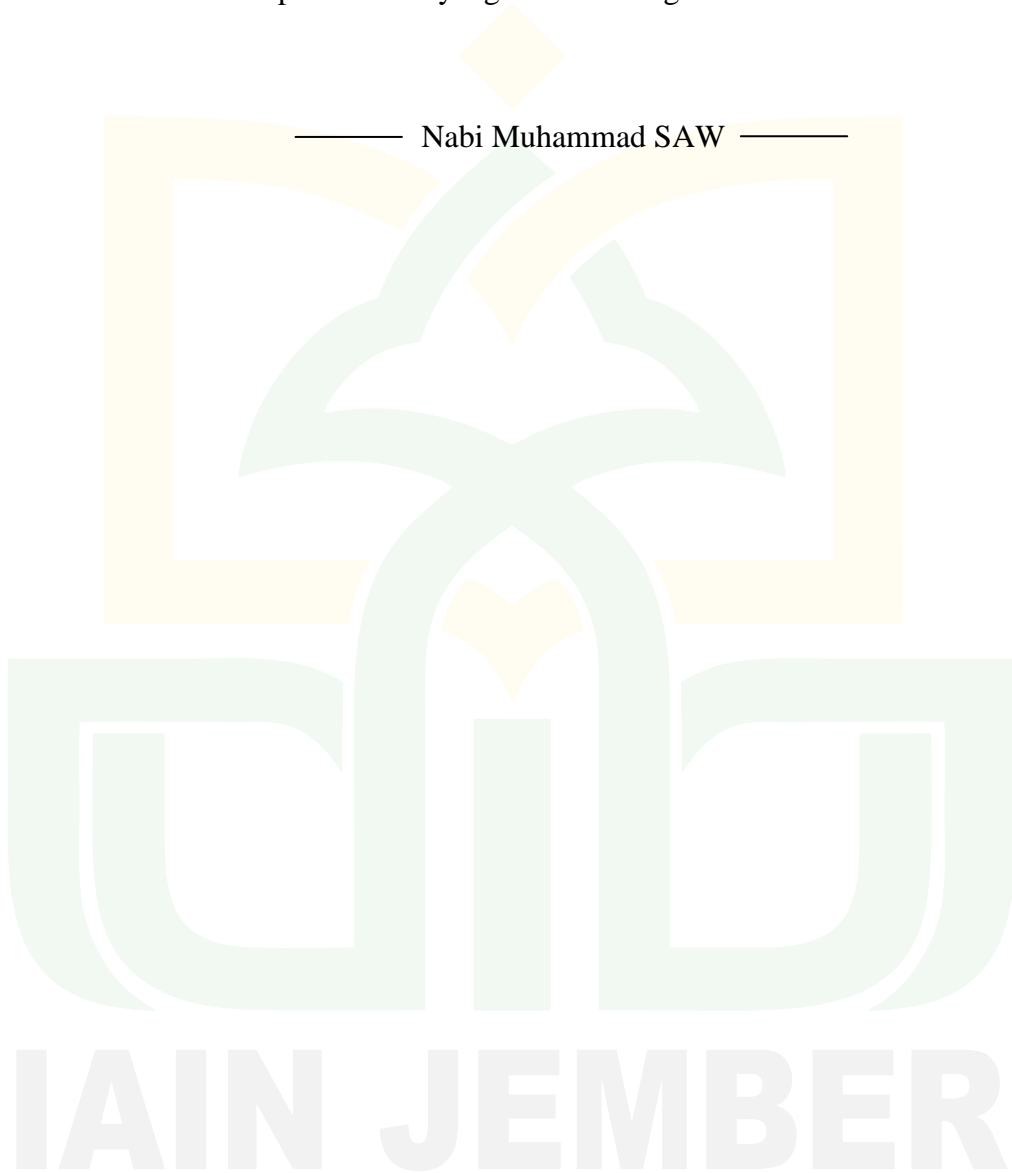
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Jember

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

“Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka akan hidup pada zaman yang berbeda dengan zamanmu”<sup>1</sup>

————— Nabi Muhammad SAW —————



---

<sup>1</sup> Muhammad Zakia Firdaus, *Wujud Imperatif Wacana Mimbar Jumat Surat Kabar Solopos Edisi Maret – April 2014 Kajian Pragmatik*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 11.

## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Mulyono, S.H. dan Tatik Nurany yang selalu memberikan semangat, limpahan doa serta kasih sayang yang tidak terbatas.
2. Adik saya Aprilia Hamida Ulsyarifah yang memberikan motivasi dalam bentuk apapun.
3. Segenap guru-guru saya disekolah SD, SMP dan SMA dan dosen-dosen di IAIN Jember yang telah memberikan dan membekali banyak ilmu selama berproses.
4. Saudara-saudaraku angkatan 23 MAPALA PALMSTAR IAIN Jember yang telah memberikan motivasi untuk berjuang bersama.
5. Organisasi tercinta serta seluruh anggota MAPALA PALMSTAR IAIN Jember yang telah memberikan ruang dan kesempatan untuk berproses didalamnya.
6. Seluruh teman dan sahabat yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada saya.

# IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “*Upaya Pendidikan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dalam Membekali Santri Menghadapi Perkembangan Teknologi di Era Milenial*” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga dapat bermanfaat. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin teladan bagi umat Islam yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak dihari kiamat.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak, untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama belajar di lembaga ini,
2. Dr. Hj Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang saya tempuh.
4. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd, M.Ed, Ph.D., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan sayangi, Mulyono, S.H. dan Tatik Nurany yang telah memberikan pendidikan yang terbaik bagi saya.
6. Saudara-saudariku dalam organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) PALMSTAR IAIN Jember yang memberikan saya ruang untuk berproses.
7. Seluruh teman dan sahabat yang sudah mendukung saya dalam bentuk apapun.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapapun yang membaca serta segala bentuk bantuan semua pihak tersebut dapat dibalas oleh Allah SWT.

Jember, 08 November 2019

Penulis

**IAIN JEMBER**



## ABSTRAK

**Elsa Winda Darmawati, 2019:** *Upaya Pendidikan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dalam Membentengi Santri Menghadapi Dampak Negatif Perkembangan Teknologi di Era Milenial Tahun 2019.*

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang berfungsi sebagai wahana atau tempat untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Saat ini, kita telah berada berada dalam sebuah era yang sarat dengan teknologi komunikasi dan informasi. Kemajuan teknologi telah memberikan sumber informasi dan komunikasi yang amat luas dari apa yang telah dimiliki manusia. Salah satunya informasi mengenai hal keagamaan yang memang sangat rawan terjadi penyelewengan informasi. Dengan demikian tantangan nilai yang di hadapi pesantren sebagai akibat dari kemajuan di bidang teknologi, komunikasi dan informasi yang terjadi pada sistem di luar pesantren telah memaksa pesantren mau tidak mau harus berhubungan atau berkominikasi dengan berbagai sistem nilai di luar, serta tidak melupakan tugasnya untuk memberikan informasi yang benar, terutama mengenai informasi seputar keagamaan, maka dari itu perlu adanya upaya untuk membentengi hal tersebut.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pandangan kyai dan ustadz-ustadz terhadap penggunaan teknologi?. 2) Bagaimana sikap santri terhadap penggunaan teknologi?. 3) Bagaimana strategi Al-Bidayah dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era Milenial?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan kyai dan ustadz-ustadz terhadap penggunaan teknologi, untuk mendeskripsikan sikap santri terhadap penggunaan teknologi dan untuk mendeskripsikan strategi Al-Bidayah dalam membekali santri terhadap perkembangan teknologi di era generasi Milenial.

Untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi fokus penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan kajian dokumen.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah kyai dan ustadz berpandangan bahwa teknologi boleh saja digunakan namun sebijaknya dan digunakan demi ilmu. Santri-santri ada yang setuju ada pula yang tidak setuju terhadap adanya penggunaan teknologi, santri yang setuju sadar bahwa teknologi penting dalam kehidupan manusia namun dengan batas tertentu dan digunakan sebijak mungkin sedangkan yang tidak setuju karena banyaknya dampak negatif yang diakibatkan dari teknologi tersebut. Strategi yang digunakan ada 3, yaitu penerapan metode Al-Bidayah sebagai metode unggulan dan utama dalam pembelajaran di pondok pesantren Al-Bidayah Jember, pemadatan kegiatan di pondok pesantren dalam mengkaji kitab sebagai penerapan dari belajar metode Al-Bidayah, serta budaya dalam pondok pesantren seperti larangan membawa *handphone* kecuali bagi mahasiswa.

## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	17
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	46

F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
<b>BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	88
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 2. Matrik Penelitian	
Lampiran 3. Pedoman Penelitian	
Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 5. Data Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember	
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 8. Biodata Penulis	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan .....	15
4.1 Tabel Daftar Nama Ustadz Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember .....	59



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Gambar Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.....	60
4.2 Gambar Akun Sosial Media <i>Facebook</i> Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.....	64
4.3 Gambar Akun Sosial Media <i>Instagram</i> dan <i>Youtube</i> Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.....	65
4.4 Santri-santri belajar dengan sistem tutor sebaya.....	77
4.5 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.....	80
4.6 Ustadz Haris Selaku Pimpinan (Kyai) Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember saat menyampaikan Nasihat .....	84



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan di daerah-daerah pedesaan di Indonesia yang tersebar luas di hampir seluruh tanah air. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang berfungsi sebagai wahana untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>2</sup> Jadi, pondok pesantren merupakan tempat yang digunakan santri untuk mempelajari hingga mengamalkan ajaran Islam sebab menuntut ilmu itu penting dalam ajaran Islam. Seperti dalam QS. Al-Mujadilah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmupengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah [58] : 11)

Hal ini sesuai dengan hakikat sistem pendidikan nasional yang juga mencari nilai tambah melalui pembinaan dan pengembangan SDM secara utuh, jasmaniah dan rohaniah, agar mampu melayani kebutuhan pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu upaya

---

<sup>2</sup> Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum Desain Pengembangan Kurikulum Peran Pemimpin Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), 29.

pengembangan sistem pendidikan nasional harus dilaksanakan bertolak dari kandungan nilai-nilai sosial budaya bangsa. Budaya pendidikan pondok pesantren telah terbukti mampu hidup menyatu dengan masyarakat sekitarnya dalam bidang moral.

Saat ini, kita telah berada berada dalam sebuah era yang sarat dengan teknologi komunikasi dan informasi. Kemajuan teknologi telah memberikan sumber (resources) informasi dan komunikasi yang amat luas dari apa yang telah dimiliki manusia. Seperti diketahui, perkembangan dunia teknologi dan informasi menuntut semuanya serba cepat dan tepat. Toleransi terhadap keterlambatan menjadi kecil atau bahkan tidak ada. Meskipun peranan informasi dalam beberapa dekade kurang mendapat perhatian, namun sesungguhnya kebutuhan akan informasi dan komunikasi itu merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dari kebutuhan sandang dan pangan manusia. Salah satunya informasi mengenai hal keagamaan yang memang sangat rawan terjadi penyelewengan informasi. Dengan demikian tantangan nilai yang dihadapi pesantren sebagai akibat dari kemajuan di bidang teknologi, komunikasi dan informasi yang terjadi pada sistem di luar pesantren telah memaksa pesantren mau tidak mau harus berhubungan atau berkomunikasi dengan berbagai sistem nilai di luar, serta tidak melupakan tugasnya untuk memberikan informasi yang benar, terutama mengenai informasi seputar keagamaan.

Dunia pesantren berada dalam kehidupan berjuang antara mempertahankan identitasnya dan menghadapi nilai-nilai yang datang dari

luar. Seperti halnya pondok pesantren Al Bidayah Jember, yang hingga sekarang masih mempertahankan ketradisionalannya tanpa mengesampingkan kemajuan teknologi yang ada. Hal tersebut dibuktikan dengan pembelajaran kitab yang masih dipertahankan di pondok pesantren tersebut tanpa mengesampingkan pendidikan formal. Pendidikan formal yang dimaksud disini bukan berasal dari lembaga pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Al-Bidayah Jember namun lembaga atau sekolah di luar pondok pesantren, jadi santri di pondok pesantren tersebut keluar dari pondok pesantren pada jam sekolah untuk bersekolah yang berada diluar kawasan pondok pesantren Al-Bidayah Jember, selain itu pondok pesantren tersebut juga tidak mengesampingkan adanya penggunaan teknologi seperti laptop yang memang semakin banyak digunakan di dunia pendidikan. Hal tersebut juga dikuatkan dengan prestasi-prestasi yang didapat oleh santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember khususnya dalam hal lomba membaca kitab.

Pondok pesantren Al-Bidayah termasuk pondok pesantren yang memperbolehkan adanya teknologi dengan kepentingan tertentu terutama terkait publikasi melalui *facebook*, *instagram* dan *youtube* yang berisi kajian-kajian kitab seperti Al-Jurumiyyah (kitab kecil tentang tata bahasa Arab dari abad 7H/ 13 M yang disusun oleh ahli bahasa dari Maroko yang bernama Abu Abdillah alias Ibnu Ajurrum), kajian kitab Asnaful Maghruoin (kajian kitab kuning), kajian kitab Nashoihuddiniyyah, dan lain sebagainya. Kegiatan bagi santri tidak hanya kegiatan di pondok pesantren namun juga kegiatan di luar pondok pesantren Al-Bidayah Jember. Santri yang ada di pondok pesantren ini



berkisar mulai jenjang SMP hingga tingkat perguruan tinggi, kurang lebih kisaran umur 12 hingga 21 tahun. Dari usia-usia santri tersebut yang termasuk pada generasi *Milenial* adalah mereka yang berada di jenjang perguruan tinggi.

*Millennial* adalah adalah pengikut atau kelompok dari suatu zaman dengan ciri-ciri tertentu. Saat ini ada empat *cohort* besar dalam demografi, yaitu *Baby Boomer* (lahir pada tahun 1946-1964), Gen-X (lahir pada tahun 1965-1980), *Millennial* (lahir pada tahun 1981-2000), dan Gen-Z (lahir pada tahun 2001-sekarang).<sup>3</sup> Menurut Absher dan Amidjaya bahwa generasi *millennial* merupakan generasi yang lahirnya berkisar antara 1982 sampai dengan 2002, selisih yang tidak terlalu signifikan.<sup>4</sup> Pengikut atau kelompok di era milenial dapat disebut juga dengan generasi Milenial, generasi Milenial memiliki tiga karakter utama, yaitu 3C; *connected*, *creative*, dan *confidence*. Pertama, *connected*. Generasi *millennial* adalah pribadi yang pandai bersosialisasi, terutama dalam komunitas yang mereka ikuti serta berkelana di media sosial. Kedua, *creative*. Mereka adalah orang yang biasa berpikir *out of the box*, kaya akan ide dan gagasan serta mampu mengomunikasikannya secara cemerlang yang dibuktikan dengan tumbuhnya industri yang dimotori oleh anak muda. Ketiga, *confidence*. Mereka merupakan orang yang percaya

---

<sup>3</sup> Iffah Al Walidah, "Tabayyun di Era Generasi Millennial", *Jurnal Living Hadis*, vol. 2, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 320.

<sup>4</sup> Hasanudin Ali & Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 3.

diri, berani mengungkapkan pendapat, serta tidak sungkan berdebat di depan publik, seperti yang terjadi di media sosial.<sup>5</sup>

Era Milenial tidak dapat jauh dari yang namanya *gadget*, internet dan sosial media. Jadi, semua informasi atau pun pengetahuan yang ingin di ketahui bisa didapatkan dengan mudah dan dalam waktu yang singkat dari internet, salah satunya informasi dalam hal agama. Berbeda dengan santri yang mendapatkan informasi atau pengetahuan harus dari belajar terlebih dahulu bahkan bertahun-tahun di pondok pesantren untuk dapat mempelajari pengetahuan yang belum ia ketahui dan ingin ia dapatkan.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik dengan fenomena demikian untuk diangkat menjadi kajian penelitian dengan judul **“UPAYA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL BIDAYAH JEMBER DALAM MEMBEKALI SANTRI MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA MILENIAL”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pandangan kyai dan ustadz-ustadz Pondok Pesantren Al Bidayah Jember terhadap penggunaan teknologi?
2. Bagaimana sikap santri Pondok Pesantren Al Bidayah Jember terhadap penggunaan teknologi?

---

<sup>5</sup> Hasanudin Ali & Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 83.

3. Bagaimana strategi Pondok Pesantren Al Bidayah Jember dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era Milenial?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>6</sup> Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan kyai dan ustadz-ustadz Pondok Pesantren Al Bidayah Jember terhadap penggunaan teknologi.
2. Untuk mendeskripsikan sikap santri Pondok Pesantren Al Bidayah Jember terhadap penggunaan teknologi.
3. Untuk mendeskripsikan strategi Pondok Pesantren Al Bidayah Jember dalam membekali santri terhadap perkembangan teknologi di era Milenial.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis, dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press. 2017), 45.

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang upaya pendidikan pondok pesantren dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era milenial.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah :

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang upaya pendidikan pondok pesantren Al-Bidayah dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era milenial.

### b. Bagi Lembaga pendidikan (pondok pesantren lain)

Diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan kepada lembaga pendidikan lain terkait upaya pendidikan pondok pesantren Al-Bidayah dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era milenial.

### c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih dalam tentang upaya pendidikan pondok pesantren Al-Bidayah dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era milenial.

## **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, tepatnya dimulai sejak bulan Januari 2019 hingga Oktober 2019, sehingga hasil penelitian ini menggambarkan kondisi pada saat dilakukan penelitian. Seiring dengan perkembangan pondok pesantren Al-Bidayah Jember dari waktu ke waktu, bisa jadi hasil penelitian ini tidak lagi mempresentasikan fakta yang ada, sehingga hasil penelitian ini tidak berlaku sepanjang zaman.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

### **1. Upaya pendidikan**

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Sedangkan pendidikan adalah suatu proses, suatu aktivitas dan suatu rangsang, yang diarahkan kepada memproduksi perubahan-

perubahan tingkah laku dari seseorang yang diinginkan sesuai dengan tujuan-tujuan dari pendidikan.<sup>7</sup>

Jadi, dapat diartikan bahwa upaya pendidikan adalah suatu usaha baik dari tenaga ataupun pikiran yang dilakukan untuk memecahkan persoalan dalam proses pendidikan demi mencapai sebuah tujuan

## 2. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>8</sup>

Jadi, pondok pesantren adalah suatu lembaga yang didalamnya berisi para murid atau sering disebut santri yang sedang belajar untuk memahami hingga mengamalkan ajaran Islam.

## 3. Santri

Santri adalah orang atau murid yang belajar agama di pondok pesantren. Santri dikategorikan dalam dua bentuk yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah murid-murid yang belajar dan menetap dalam asrama pesantren. Sedangkan santri kalong, yaitu murid-murid yang tidak menetap di pesantren. Untuk mengikuti pelajaran,

---

<sup>7</sup> Koestoer Partowisatro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan: Jilid I*, (Jakarta Pusat: Erlangga, 1983), 9.

<sup>8</sup> Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum Desain Pengembangan Kurikulum Peran Pemimpin Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), 29.

mereka bolak balik dari rumahnya.<sup>9</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa santri adalah orang yang menuntut ilmu di pondok pesantren.

#### 4. Perkembangan Teknologi

Secara harfiah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “tecnologia” yang ber- arti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata “techne” dalam bahasa Yunani kuno berarti seni (art), atau kerajinan (craft).<sup>10</sup> Dari makna harfiah tersebut, teknologi dalam bahasa Yunani kuno dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya. Definisi tersebut kemudian berkembang menjadi penggunaan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia. Teknologi dapat pula dimaknai se- bagai ”pengetahuan mengenai bagaimana membuat sesuatu (know-how of making things) atau “bagaimana melakukan sesuatu” (know-how of doing things), dalam arti ke- mampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan nilai yang tinggi, baik nilai manfaat maupun nilai jualnya.<sup>11</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah keseluruhan alat-alat produksi atau sarana yang di produksi untuk digunakan dalam ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia.

<sup>9</sup> Muhammad Fahmi, “Mengenal Tipologi dan Kehidupan Pesantren”, *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, vol. 6 (t.tp.: Syaikhuna, 2015), 309.

<sup>10</sup> Muhammad Ngafifi, “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Prepektif Sosial Budaya”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, vol. 2, (Wonosobo: SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo, 2014), 36.

<sup>11</sup> Muhammad Ngafifi, “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Prepektif Sosial Budaya”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, vol. 2, (Wonosobo: SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo, 2014),

## 5. Era milenial

Era milenial adalah era atau zaman yang adaptif terhadap teknologi informasi, khususnya teknologi internet dan lainnya yang ada pada gadget. Milenial tumbuh berkembang bersama tumbuh kembangnya teknologi informasi, sehingga mereka tidak canggung terhadap perkembangan teknologi.<sup>12</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa era milenial adalah zaman yang mudah beradaptasi dengan teknologi, secara sederhana juga dapat dikatakan zaman yang tidak bisa lepas dari yang namanya teknologi.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian.<sup>13</sup> Penyusunannya dimulai dari bab pertama sampai bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari isi proposal penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

---

<sup>12</sup> Hasanudin Ali & Lilik Purwandi, *Millennial Nusantara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 77.

<sup>13</sup> Happy Susanto, *Panduan Menyusun Proposal* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 35.



Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima berisi tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti, diantaranya adalah:

- a. Skripsi mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan oleh Tangguh Putra Pratama tahun 2014 yang berjudul “Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo dalam Pengembangan Pendidikan Santri untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi.” Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo dalam menghadapi tantangan di era globalisasi? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo dalam menghadapi tantangan di era globalisasi?. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo menerapkan sistem yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, serta adanya program-program yang lain, seperti program pendidikan, program sosial, program perekonomian. Hal ini diambil sebagai perwujudan untuk mencetak generasi yang berkualitas secara fisik, mental dan spiritual serta berwawasan IPTEK. Hal itu nantinya akan menjadi bekal santri lulusan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

- b. Skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam oleh Nora Riskiyana tahun 2014 yang berjudul “Strategi Pesantren dalam Menyikapi Modernisasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”. Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi yang ditempuh pondok pesantren Nurul Jadid dalam menjaga eksistensinya ditengah arus modernisasi? 2) Bagaimana peran pengurus pondok pesantren Nurul Jadid dalam menghadapi modernisasi di pondok pesantren Nurul Jadid?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah srategi pondok pesantren Nurul Jadid adalah dengan cara memiliki manajemen-manajemen pendidikan baik formal maupun non formal yang efektif untuk para santri yang hidup ditengah modernisasi agar tidak terjadi tindakan-tindakan negatif, menjalin kerjasama kepada semua pihak seperti masyarakat sekitar, para alumni, simpatisan dan para pengurus pesantren (mahasiswa) untuk mengembangkan pesantren dan menjaga eksistensinya.
- c. Skripsi mahasiswa STAIN Purwokerto Jurusan Dakwah dan Komunikasi oleh Nurjanah tahun 2014 yang berjudul “Upaya Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Remaja ( Studi Kasus Pondok Pesantren Baitusshofa di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun 2013).” Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya Pondok Pesantren Baitusshofa Sumbang dalam mengatasi kenakalan remaja?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Baitusshofa dalam membina santri bermasalah adalah: pertama upaya preventif, yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. Contohnya adalah dengan mengadakan pengajian setiap da'da shalat shubuh dan ba'da shalat mahgrib seperti pengkajian al qur'an, pengkajian kitab mifathush shudur, dan pengkajian kitab safinatunnajah setuap hari senin dan kamis, serta pengajian ba'da shatat isa, memberikan program Riyadoh dan Istighosa secara berjamaah setiap malam ahad, dan program program keagamaan lainnya. Kedua upaya represif, yaitu tindakan untuk memberikan tekanan dan menahan kenakalan yang lebih parah. Contohnya adalah memanggil santri dan orang tua atau wali santri yang bermasalah, menahan atau menskorsing santri yang bermasalah, dan menghukum santri. Ketiga adalah upaya kuratif, yaitu tindakan revisi akibat perbuatan nakal terutama individu yang telah melakukan kenakalan tersebut. Contohnya adalah Mandi taubat untuk meredam atau mendinginkan gejolak-gejolak (emosi) yang ada dalam tubuh. Penegakan shalat adalah usaha dididik santri agar melaksanakan shalat tepat waktu dengan jadwal yang ada. Mengajarkan zikir kepada para santri agar memberikan motivasi kepada remaja agar mereka tergerak hatinya meninggalkan kebiasaan jelek

Tabel 2.1

**Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan**

No.	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Tangguh Putra Pratama dengan judul penelitian Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo dalam Pengembangan Pendidikan Santri untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi (Tahun 2014)	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Meneliti tentang peranan atau upaya pondok pesantren	Fokus yang diteliti adalah peran pondok pesantren terhadap perkembangan pendidikan santri di era globalisasi, sedangkan peneliti meneliti upaya pendidikan pondok pesantren dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era milenial.
2.	Nora Riskiyana dengan judul penelitian Strategi Pesantren dalam Menyikapi Modernisasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo (Tahun 2014)	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Meneliti tentang upaya pondok pesantren, dalam hal ini lebih difokuskan ke strategi dari pondok pesantren tersebut	Fokus yang diteliti meliputi strategi dari pesantren dalam menghadapi modernisasi, sedangkan peneliti meneliti tentang upaya pendidikan pondok pesantren dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era milenial.

1	2	3	4
3.	Nurjanah dengan judul penelitian Upaya Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Remaja ( Studi Kasus Pondok Pesantren Baitusshofa di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Tahun 2013)	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Fokus yang diteliti adalah upaya dari pondok pesantren dalam menghadapi kenakalan remaja, sedangkan peneliti meneliti tentang upaya pondok pesantren dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era milenial
		Meneliti tentang upaya pondok pesantren dalam memecahkan suatu hal.	

Jadi, penelitian kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena dalam penelitian ini fokus kepada penelitian mengenai upaya pondok pesantren dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era milenial yang memang belum pernah diteliti sebelumnya.

## B. Kajian Teori

### a. Pendidikan Pondok Pesantren

#### 1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses, suatu aktivitas dan suatu rangsang, yang diarahkan kepada memproduksi perubahan-perubahan tingkah laku dari seseorang yang diinginkan sesuai dengan tujuan-tujuan dari

pendidikan.<sup>14</sup> Sumber lain mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses belajar dan penyesuaian individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat.<sup>15</sup>

Secara ideal, pendidikan merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>16</sup>

Pendidikan yang baik, menurut Komisi Delors (Learning The Treasure Within) adalah pendidikan yang memberi paspor kehidupan bagi orang muda, yaitu kemampuan untuk memahami diri sendiri, orang lain, dan nasib bangsanya. Dari konsep itu, jelas bahwa hakikat pendidikan adalah mempersiapkan anak didik lewat proses pendidikan, agar mampu mengakses peran mereka di masa yang akan datang. Ini artinya, pendidikan mesti membekali anak didik dengan aneka ketrampilan yang sangat dibutuhkan sesuai tuntutan zaman.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha atau ikhtiar yang dilakukan terus menerus dalam pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan disini lebih difokuskan kepada pencegahan santri

---

<sup>14</sup> Koestoer Partowisatro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan: Jilid I*, (Jakarta Pusat: Erlangga, 1983), 9.

<sup>15</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 1.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 12.

terhadap perkembangan teknologi melalui upaya pembelajaran sebagai bekal utama mereka kedepannya.

## 2) Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab *Fonduq* yang berarti tempat menginap atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari Bahasa Tamil, dari kata santri yang diberi imbuhan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti para penuntut ilmu.<sup>17</sup> Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang digunakan santri untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>18</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa pondok pesantren ialah tempat yang digunakan santri dalam mempelajari hingga mengamalkan ajaran Islam.

Dalam sumber lain juga dijelaskan bahwa pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (indigeneous). Sebab, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu-

---

<sup>17</sup> Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", Jurnal Darul 'Ilmi, vol. 01, (t.tp:t.p, 2013), 166.

<sup>18</sup> Erma Fatmawati, Profil Pesantren Mahasiswa: Karakteristik Kurikulum Desain Pengembangan Kurikulum Peran Pemimpin Pesantren, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), 29.



Buddha, sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada.<sup>19</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah ada sebelum lahirnya pendidikan modern. Beberapa pesantren telah didirikan dan berperan sebagai institusi penting dan fleksibel dalam terlibat aktif sebagai lembaga yang sangat dekat dengan masyarakat yang ada disekitar dimana pesantren tersebut didirikan.<sup>20</sup>

Di Indonesia, pesantren merupakan pewaris paling sah atas khazanah literatur keilmuan Islam abad pertengahan. Dalam khazanah tersebut, sekurang-kurangnya, terdapat tiga dimensi utama yakni *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlaq*.<sup>21</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang digunakan santri untuk mempelajari hingga menghayati ajaran Islam, selain itu pondok pesantren adalah pusat dari segala khazanah-khazanah ajaran Islam.

### 3) Sejarah singkat Pondok Pesantren

Pondok pesantren termasuk pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang.<sup>22</sup> Pada awal berdirinya,

<sup>19</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Dian Rakyat, t.t.), 3.

<sup>20</sup> Fachruddin Majeri Mangunjaya, *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 3.

<sup>21</sup> Mustofa Harun, dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren*, (Jakarta Timur: CV. Maloho Jaya Abadi, 2009), 11.

<sup>22</sup> Badri dan Munawaroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 3.

bentuk pesantren masih sangat sederhana. Kegiatannya masih diselenggarakan dalam masjid dengan beberapa santri.

Dalam perkembangannya, pondok pesantren menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Peranannya pun berubah menjadi agen pembaharuan (*agent of change*) dan agen pembangunan masyarakat. Sekalipun demikian apapun usaha yang dilakukan pondok pesantren tetap saja yang menjadi khittah berdirinya dan tujuan utamanya, yaitu *tafaqquh fid-din*.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga sosial, tumbuh dan berkembang didaerah pedesaan dan di perkotaan. Jumlah lembaga meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yang dicatat Departemen Agama pada tahun 1987-1988 jumlah pondok pesantren di seluruh Indonesia adalah 6.579 buah dengan santri mencapai 1.213.739 orang. Menurut data Direktorat pondok pesantren Departemen Agama tahun 2002, jumlah pondok pesantren mencapai 14.067 dengan rincian 8.905 pesantren Salafiyah, 878 pondok pesantren modern dan 4.284 lainnya campuran (kombinasi). Berdasarkan data yang sama, menunjukkan 3.200.000 orang. Dapat diperkirakan jumlah itu lebih banyak ;agi pada saat sekarang. Sekalipun angka-angka resmi tidak selalu tersedia.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Badri dan Munawaroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 4.

#### 4) Unsur-unsur Pondok Pesantren

Berikut ini adalah unsur-unsur yang harus ada dalam pondok pesantren:<sup>24</sup>

##### a) Pondok atau asrama

Pondok ini digunakan sebagai asrama pendidikan Islam dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan satu orang atau lebih pendidik yang kemudian secara umum disebut sebagai kyai. Asrama untuk santri biasanya berada dalam lingkungan dimana kyai bertempat tinggal.

##### b) Masjid atau Musholla

Masjid digunakan sebagai tempat yang tepat untuk mendidik para santri, kegiatan keagamaan, terutama untuk menjalankan shalat lima waktu, khutnah, shalat jum'at dan pengajaran kitan-kitab. Biasanya, dipesantren itu selalu tersedia masjid didalamnya, baik untuk kepentingan pesantren itu sendiri juga untuk tempat ibadah masyarakat diluar pesantren.

##### c) Pengajaran Kitab-kitab kuning

Kitab-kitab ini merupakan kitab karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah, dan merupakan sarana pengajaran yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Selanjutnya pada paruh abad ke-20-an, beberapa pesantren sudah mulai mengembangkan diri dengan membuka pendidikan formal, semisal madrasah dan sekolah dilingkungannya.

---

<sup>24</sup> Muhammad Fahmi, "Mengenal Tipologi dan Kehidupan Pesantren", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, vol. 6 (t.tp.: Syaikhuna, 2015), 309.

Pola pengajaran kitab di pesantren dilakukan melalui sistem *sorogan* dan *bandongan*.

d) Santri

Santri adalah orang atau murid yang belajar agama di pondok pesantren. Santri dikategorikan dalam dua bentuk yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah murid-murid yang belajar dan menetap dalam asrama pesantren. Sedangkan santri kalong, yaitu murid-murid yang tidak menetap di pesantren. Untuk mengikuti pelajaran, mereka bolak balik dari rumahnya.

e) Kyai

Kyai merupakan elemen paling penting dari suatu pesantren, disamping sebagai pendirinya atau keturunan dari yang mendirikan pesantren, juga merupakan pusat dari perubahan sosial dalam pesantren.

#### Tipologi Pondok Pesantren

5) Tipologi Pondok Pesantren

Tipe-tipe pondok pesantren terbagi menjadi beberapa, yakni sebagai berikut:

- a) Menurut Ridwan Nasir dalam bukunya yang berjudul Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan membagi tipe-tipe pondok pesantren menjadi 5 (lima) yaitu sebagai berikut:<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 87.

#### (1) Pondok Pesantren Salaf

Pondok Pesantren Salaf yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan Salaf (*weton* dan *sorogan*) dan sistem klasikal (madrasah) salaf.

#### (2) Pondok Pesantren Semi Berkembang

Pondok Pesantren semi berkembang yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (*weton* dan *sorogan*) dan sistem madrasah swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum.

#### (3) Pondok Pesantren Berkembang

Pondok Pesantren berkembang yaitu pondok pesantren seperti semi berkembang hanya saja lebih variatif yakni 70% agama dan 30% umum.

#### (4) Pondok Pesantren Khalaf/ Modern

Tipe pondok pesantren seperti ini sama dengan pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada di dalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), bentuk koperasi dan dilengkapi dengan takhasus (bahasa Arab dan bahasa Inggris).

#### (5) Pondok Pesantren Ideal

Yaitu sebagaimana bentuk pondok pesantren modern hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap, terutama bidang ketrampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat/ perkembangan zaman.

b) Sedangkan menurut Muhammad Fahmi dalam artikel nya mengatakan bahwa tipe pondok pesantren terbagi menjadi 5 (lima) diantaranya adalah<sup>26</sup> :

##### (1) Pesantren tradisional

Pesantren tipe ini adalah pesantren yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 M dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dilakukan dengan menerapkan sistem *halaqah* . hakikat dari sistem pengajaran *halaqah* adalah penghafalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung pada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Kurikulum keilmuan sepenuhnya tergantung pada para Kyai pengasuh pesantren tersebut.

<sup>26</sup> Muhammad Fahmi, "Mengenal Tipologi dan Kehidupan Pesantren", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, vol. 6 (t.tp.: Syaikhuna, 2015), 305.

## (2) Pesantren Modern

Sistem pembelajaran pada pesantren ini menggunakan kelas-kelas belajar dalam bentuk klasikal. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional. Santrinya ada yang menetap dan ada pula yang tersebar di sekitar pondok pesantren. Pada pesantren jenis ini, para kyai berkedudukan menjadi koordinator pelaksana proses pembelajaran dan sebagai pengajar langsung dikelas. Perbedaan dengan madrasah dan sekolah pada umumnya terletak pada proses pendidikan agama dan bahasa Arab (dan terkadang bahasa Inggris) yang lebih ditonjolkan sebagai kurikulum lokal.

## (3) Pesantren Konvergensi

Pesantren jenis ini merupakan gabungan antara yang tradisional dan yang modern. Didalamnya diterapkan pendidikan dan pembelajaran kitab kuning dengan metode *sorogan*, *bandongan* dan *wetonan*, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan menjadikan jenis pesantren ini berbeda dari jenis kesatu dan kedua

## (4) Pesantren Mahasiswa

Pesantren jenis ini merupakan asrama-asrama yang santri-santrinya berasal dari komunitas mahasiswa. Para pengasuhnya biasanya berasal dari kalangan dosen yang tugas kesehariannya di perguruan tinggi yang berlokasi di sekitar pesantren. Meski para

santrinya berasal dari komunitas mahasiswa, namun biasanya tetap diberikan kajian kitab kuning oleh pengasuh pesantren pada jam-jam tertentu.

#### 6) Kontribusi Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki beberapa kontribusi, antara lain sebagai berikut:

##### a) Kontribusi Pondok Pesantren dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat

Perubahan sosial di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor. Akan tetapi, arah global perubahan sosial di Indonesia tidak bisa dilepaskan penjelasan tentang globalisasi yang telah dipaparkan diatas. Penjelasan berikut ini adalah supaya menterjemahkan nilai-nilai normatif pendidikan yang ada dalam tradisi pesantren untuk diwujudkan keadaan kenyataan sosial sebagai respon dari perubahan sosial yang terjadi.

Keterkaitan antara pendidikan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari menjadi ciri khas pesantren yang tidak mungkin di lupakan. Sebagai manusia, kedudukan manusia secara benar adalah hamba dan *khalifah*. Sebagai hamba, manusia dituntut mempunyai kesadaran transendental yang berpusat pada konsep tauhid, penghambaan hanya untuk Allah SWT. Sebagai khalifah, manusia dituntut memelihara dan menggunakan alam semesta seperlunya dengan tidak boleh merusak serta melakukan perubahan bagi hal-hal yang memang buruk. Oleh



karena itu, membicarakan peran strategis pesantren harus juga meninjau fungsi-fungsi pesantren dalam dinamika sosial di masyarakat. Untuk mengemban hal tersebut pesantren harus menterjemahkan dalam tiga fungsi sosialnya yang ketiganya adalah melekat dan tidak bisa dipisahkan, ketiganya tersebut adalah:<sup>27</sup>

#### (1) Sebagai Institusi Keilmuan

Pesantren pada dasarnya adalah sebagai institusi ini pesantren hendaknya memerhatikan hal-hal dalam mempertahankan tradisinya. Tradisi pesantren berakar pada dua hal yaitu pengetahuan hati (mencakup pada ilmu *suluk* untuk menuju kepada tuhan) dan pengetahuan akal (mencakup fikih dan ilmu-ilmu yang diinginkan pesantren untuk mengembangkannya).

#### (2) Sebagai Institusi Keagamaan

Lembaga keagamaan yang dimaksud adalah lembaga menghidupkan dan mengembangkan agama sehingga pesantren bukan hanya lembaga keilmuan yang berposisi menjadi “pengamat” akan tetapi aktor pembangunan keberagamaan masyarakat. Pendidikan pesantren diarahkan utamanya untuk pembentukan watak yang langsung dipraktikkan dalam kehidupan. Ilmu pesantren adalah ilmu untuk menjalani hidup, karenanya proses pendidikan dipesantren tidak bisa disamakan dengan

---

<sup>27</sup> M. S. Dienil Aminy, Tesis *Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat di Pamekasan: Studi Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin di Desa Laden dan Desa Jalmak*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 62.

pendidikan yang berorientasi ijazah. Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memasukkan masyarakat dengan ajaran Islam yang mencerminkan watak Islam sebagai agama rakmat dari Allah SWT.

### (3) Sebagai Institusi Sosial Kemasyarakatan

Pesantren lahir dari masyarakat dan berjalan seiring dinamika perkembangan masyarakat, sehingga pesantren tidak bisa dilepaskan dari masyarakat itu sendiri. Sebagai institusi sosial masyarakat pesantren mempunyai konsep dakwah. Dalam konteks ini konsep dakwah diperluas menjadi sebuah usaha pemenuhan kebutuhan masyarakat. Agar usaha-usaha yang dilakukan benar-benar transformatif dan tidak sekedar karitatif, perlu pengetahuan tentang sejarah sosial, baik masa lalu, saat ini maupun yang akan datang. Sehingga dapat dirumuskan secara jelas problem makro maupun mikro masyarakat yang ujungnya dapat dilakukan usaha-usaha memecahkan problem masyarakat dengan tepat.

### (4) Kontribusi Pesantren dalam Penerapan IPTEK

Seperti halnya kegiatan dalam pesantren pada umumnya, kegiatan santri di pesantren setiap hari adalah kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Namun hal tersebut kini mulai dikembangkan dengan hal lain tanpa menghilangkan nilai penting dari belajar Al-Qur'an. Seperti halnya menonton konten atau video, para santrinya yang sebagian besar adalah anak-anak usia sekolah maka untuk

memudahkan proses pembelajaran dan tentunya tidak membosankan. Kegiatan lainnya juga ada belajar bahasa asing biasanya bahasa Arab dan bahasa Inggris yang sekarang juga dipermudah dengan hadirnya internet .

Konten-konten TIK untuk pembelajaran yang digunakan pada pesantren ini diperoleh di pesantren. Konten-konten tersebut diperoleh melalui pencarian dalam berbagai *search engine* antara lain : *google, yahoo, youtube, web* beberapa pesantren dan sumber-sumber lainnya. Jenis konten TIK yang digunakan meliputi konten yang berbasis teks, gambar atau foto, audio, video, animasi dan simulasi. Konten yang dibuat dan dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan pesantren diantaranya adalah tata cara belajar membaca Al-Qur'an, bahasa Arab, bahasa Inggris, akhlak dan perilaku, permainan-permainan anak PAUD, informasi yang terkait dengan kemajuan pesantren, serta ilmu pengetahuan.

Disamping itu, pesantren juga membutuhkan terobosan inovasi dibidang pendidikan yang bernuansa sinergi sains alamiah dan teknologi informasi serta manajemen.<sup>28</sup> Dahulu, pesantren hanya sekedar menyajikan pelajaran yang berkaitan dengan agama dan mengesampingkan ilmu yang lainnya. Namun sekarang, pesantren sudah mulai banyak yang menerapkan atau memasukkan

---

<sup>28</sup> Iwan Hermansyah dkk, "Penerapan Ipteks pada Pesantren dan Kelompok Tani pada Masyarakat Lingkar Rawa Pening sebagai bentuk Akselerasi Kualitas Pendidikan dan Keekonomian", *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan*, vol. , (Semarang: PPM DIKTI, 2014), 262.

ilmu sains yang lain non agama tanpa mengesampingkan ajaran agama. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya pondok pesantren yang sudah menerapkan pendidikan formal dan non formal dalam pondok pesantrennya.

## b. Perkembangan Teknologi

### 1) Pengertian Perkembangan teknologi

Secara harfiah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “tecnologia” yang ber- arti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata “techne” dalam bahasa Yunani kuno berarti seni (art), atau kerajinan (craft).<sup>29</sup> Dari makna harfiah tersebut, teknologi dalam bahasa Yunani kuno dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya. Definisi tersebut kemudian berkembang menjadi penggunaan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia. Teknologi dapat pula dimaknai sebagai ”pengetahuan mengenai bagaimana membuat sesuatu (know-how of making things) atau “bagaimana melakukan sesuatu” (know-how of doing things), dalam arti ke- mampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan nilai yang tinggi, baik nilai manfaat maupun nilai jualnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terakhir mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal tersebut dikarena oleh kuatnya era globalisasi, di mana komputer dan internet dengan sifatnya yang dinamis merupakan fasilitas yang telah mendominasi berbagai

<sup>29</sup> Muhammad Ngafifi, “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Prepektif Sosial Budaya”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, vol. 2, (Wonosobo: SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo, 2014), 36.

aktivitas ke- hidupan, sehingga aktivitas pendidikan, perkan- toran, komersial dan industri secara mutlak me- merlukan ketersediaan fasilitas tersebut. Karak- teristik masyarakat itu dikenal dengan istilah ma- syarakat berbasis pengetahuan, artinya komunitas yang menguasai pengetahuan, berpeluang untuk memanfaatkan informasi serta menjadikan infor- masi sebagai nilai tambah dalam kehidupannya.<sup>30</sup>

Teknologi komunikasi merupakan penerapan prinsip-prinsip keilmuan komunikasi untuk memproduksi suatu item material bagi efektifitas dan efisisensi proses komunikasi. Teknologi komunikasi juga dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip keilmuan komunikasi melalui penciptaan material (alat-alat teknis) agar meningkatkan kualitas dan kuantitas peranan unsur-unsur komunikasi seperti sumber, pesan, media, sasaran, dampak sesuai dengan konteks komunikasi.

Era milenial adalah era atau zaman yang tidak bisa lepas dari teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Perkembangan teknologi di era milenial melibatkan perkembangan pengetahuan baik itu melalui penerapan prinsip-prinsip komunikasi maupun lainnya untuk memproduksi suatu item material atau alat bagi efektifitas dan efisiensi proses komunikasi di zaman yang adaptif terhadap teknologi informasi ini.

## 2) Perkembangan Teknologi dari Waktu ke Waktu

Seperti yang kita pahami bahwa dari tahun ke tahun, teknologi mulai berkembang dengan sangat pesat. Tidak dapat dipungkiri salah

<sup>30</sup> Syaad Patmanthara, "Analisis Pelaksanaan Uji Online Pada Kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Dan Kesiapan Infrastruktur Di SMA Kota Malang", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 19, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012), 28.

satunya dalam hal penyiaran, penyiaran dalam hal ini adalah penyiaran informasi atau berita. Berikut ini adalah perkembangan teknologi dalam penyiaran informasi:<sup>31</sup>

a) Teriakan, Papan pengumuman, dan Tabuhan Drum

Teriakan digunakan oleh hampir sebagian besar budaya masyarakat untuk menyampaikan sesuatu kepada banyak orang. Seperti, menggunakan suara yang keras untuk membacakan pengumuman raja di alun-alun kota. Ataupun pada masyarakat pantai dengan pulau yang berdekatan, juga menggunakan teriakan untuk menyampaikan pesan-pesan kepada orang di pulau seberang.

Pada masyarakat lainnya dengan tradisi lain, biasanya menggunakan lembar-lembar papan atau medium tembok, batu dan pohon untuk menyampaikan pengumuman-pengumuman dari pimpinan mereka ke masyarakat umum. Sampai saat ini tradisi papan pengumuman masih terus digunakan.

Pada masyarakat tradisional lainnya, tabuhan drum digunakan untuk menyampaikan berita tentang perintah bekerja, ada peristiwa bahagia, kesenangan, tarian, ada musuh, ada bahaya, maupun perang. Pada masyarakat Islam, sejak lama menggunakan tabuhan drum bedug untuk menunjukkan masuk waktu shalat.

---

<sup>31</sup> Burhan Bungin, *Sosologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 129.

## b) Surat Kabar dan Majalah

Surat kabar ataupun majalah adalah kelanjutan dari teknologi teks dan grafis yang sudah ditemukan beberapa abad yang lalu. Karena itu, surat kabar dan majalah hanya mentransmisikan informasi berupa teks dan grafis. Namun surat kabar menjadi populer karena sifatnya yang sederhana menyebabkan ia hampir-hampir tak tergantikan oleh media apapun.

Kemajuan teknologi cetak yang sangat canggih, menyebabkan hasil cetakan berwarna menyerupai asli bahkan melebihinya. Ketika mesin-mesin cetak itu telah dapat dihubungkan dengan internet, maka proses cetak jarak jauh dapat dilakukan diberbagai daerah maupun negara yang jauh dari kantor pusat redaksi.

## c) Radio

Berbeda dengan surat kabar dan majalah, radio hanya mentransmisikan suara termasuk musik. Pada mulanya gelombang radio ditemukan pada tahun 1887 di Jerman oleh Heinrich Hertz, temuan ini memudahkan jalan bagi Guglielmo Marconi untuk menemukan sistem komunikasi tanpa kabel yang pertama pada tahun 1895.

Saat ini radio begitu terkenal dimasyarakat, dengan pendengarnya yang spesifik karena kemampuannya yang luar biasa untuk menciptakan "*theatre of the mind*" dalam pikiran pendengarnya. Radio juga memiliki kemampuan mengirimkan transmisi dengan

jangkauan yang sangat luas sehingga menjangkau daerah-daerah pedesaan maupun lautan yang jauh. Dengan kemajuan teknologi media, maka radio saat ini juga menggunakan teknologi satelit (radio satelit) dan internet (radio *web*) sehingga memungkinkan orang mendengar siaran-siaran radio diseluruh penjuru dunia, padahal stasiun radio itu berada disebuah lokasi yang jauh di sebuah negara.<sup>32</sup>

#### d) Televisi

Diskusi mengenai proses pengiriman secara cepat gambar-gambar melalui gelombang elektromagnetik sudah mulai didiskusikan pada abad ke-19. Sehingga ditemukannya selinium pada tahun 1817 yang memungkinkan diubahnya gambar-gambar beregrak menjadi arus listrik. Perkembangan televisi terus dalam tahun-tahun berikutnya, karena masyarakat menantikan teknologi ini, sehingga pada tahun 1927, Bell Telephon Company menyiarkan gambar-gambar televisi dari Washington ke New York dengan menggunakan kabel telepon. Perkembangan terus dilakukan hingga pada tahun 1968 Sony Corporation di Jepang mengembangkam TV berwarna Triniton dengan satu tabung warna dan sebuah grid yang memungkinkan spektrum warna yang lebih luas dapat ditampilkan dilayar.

Pada tahun 80-an, layar televisi pelat (LCD) dengan teknologi plasma mulai diperkenalkan menggantikan teknologi layar televisi tabung yang dirasa kurang praktis dan menghasilakn kualitas warna

---

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *Sosisiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 132.



dan gambar yang kurang baik. Sehingga sampai saat ini televisi telah berkembang dengan berbagai bentuk yang sangat praktis serta pemanfaat satelit dalam penyiaran dalam televisi.

e) Telepon Seluler

Telepon seluler memiliki teknologi multimedia dan pemancar dengan menggunakan gelombang radio, sehingga telepon seluler memiliki kemampuan mentransmisikan pesan secara *real-time*. Saat ini seseorang yang ingin menginformasikan pesan kepada orang lain dapat menggunakan telepon selulernya untuk menyiarkan informasi itu kepada siapa saja yang nomor teleponnya ada dalam selulernya atau dia memasukkan secara manual nomor-nomor tersebut.<sup>33</sup>

Mengikuti perkembangan dari telepon seluler yang semakin canggih dalam hal penyebaran informasi tentunya tidak bisa lepas dari jaringan seperti internet. Seperti yang dijelaskan oleh Sayling Wen (2001), sekarang ini yang terpenting dan paling luasa adalah internet, yang menghubungkan komputer-komputer pribadi yang paling sederhana hingga yang paling canggih. Bahkan telepon seluler pun bisa terhubung juga dengan akses internet untuk mencari atau menyebarkan informasi.

---

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *Sosiolologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 134.

## f) Internet

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian internet adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi diseluruh dunia melalui telepon atau satelit. Berkembangnya teknologi, kini internet tidak hanya menjadi jaringan yang bisa diakses melalui komputer, namun juga bisa melalui telepon seluler.

Awal mulanya, setelah penemuan komputer pada tahun 1960-an dan terus berkembang sampai ada tahun 1990-an sehingga melahirkan teknologi internet, para ahli tercengang dengan begitu pesat perkembangan teknologi ini yang oleh mereka disebut “sebagai yang tidak terduga”. Internet begitu memukau dan begitu cepat berkembang dengan varian-varian programnya yang menjadikan bumi ini dalam cengkraman teknologi.<sup>34</sup>

Kekuatan internet, bukan sekedar pada kecanggihan hardware tetapi juga pada kerumitan *software* nya. Aplikasi *software* komunikasi dan kolaborasi koneksi digunakan untuk mendukung komunikasi, koordinasi dan kolaborasi jaringan yang ada dalam *cyber communication*.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 135.

<sup>35</sup> Ibid., 137.

### 3) Dampak perkembangan teknologi di Era Milenial

Dalam perkembangannya, tentunya teknologi memiliki banyak dampak terhadap perilaku manusia di masyarakat, baik itu dampak positif maupun dampak negatif dari perkembangan tersebut. Dampak tersebut antara lain adalah:

#### a) Dampak Positif

Adapun dampak positif dari perkembangan teknologi adalah:

- (1) Meningkatkan rasa percaya diri kemajuan ekonomi di negara-negara Asia melahirkan fenomena yang menarik. Perkembangan dan kemajuan ekonomi telah meningkatkan rasa percaya diri dan ketahanan diri sebagai suatu bangsa akan semakin kokoh
- (2) Tekanan kompetisi yang tajam, diberbagai kehidupan sebagai konsekuensi globalisasi, akan melahirkan generasi yang disiplin, tekun, dan pekerja keras
- (3) Keefektifan biaya dan waktu.
- (4) Misalnya saat mengajar, kini telah ada teknologi pembelajaran secara online, jadi guru atau dosen tidak perlu repot untuk datang ke sekolah atau kampus, cukup menerangkan pelajaran lewat media internet kepada anak muridnya

(5) Masyarakat tidak perlu lagi membeli koran untuk mengetahui informasi mengenai berita, cukup dengan membuka internet, kita sudah dapat membaca berita melalui media online, dan tidak mengeluarkan biaya

(6) Semakin berkembangnya daya pikir individu dalam suatu bidang, baik dari segi ekonomi, politik, pendidikan, dan lain sebagainya

(7) Kemampuan individu dalam mencari dan mengumpulkan data untuk bahan diskusi dapat mereka dapatkan dengan cepat dan akurat melalui media berbasis teknologi.

b) Dampak Negatif

Adapun dampak negatif dari perkembangan teknologi, antara lain:

a) Kenakalan dan tindak penyimpangan dikalangan remaja dengan mengakses situs porno, dan oknum-oknum yang menggunakan media facebook, twitter, dll.

b) Melemahkan rasa gotong-royong dan saling tolong- menolong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

c) Manusia menjadi malas.

d) Karena telah dimanjakan oleh teknologi, sehingga kita tidak perlu repot bertemu dengan seseorang. Dengan teknologi, kita tetap dapat bertatap muka meskipun tidak bertemu dengan orang tersebut.

- e) Berkurangnya sosialisasi karena kurang proses tatap muka atau face to face karena pesatnya perkembangan alat komunikasi, hal ini dapat menyebabkan komunikasi menjadi hampa.
- f) Perbedaan kepribadian pria dan wanita.
- g) Banyak pakar yang berpendapat bahwa kini semakin besar porsi wanita yang memegang posisi sebagai pemimpin, baik dalam dunia pemerintahan maupun dalam dunia bisnis.
- h) Pemanfaatan jasa komunikasi oleh jaringan teroris artinya semakin mudahnya tindak kejahatan dalam melakukan tindak kriminalitas.
- i) Seseorang yang terus menerus bergaul dengan komputer akan cenderung menjadi seseorang yang individualis.
- j) Maraknya cyber crime yang terus membayangi seperti carding, ulah cracker, manipulasi data dan berbagai cyber crime yang lainnya, sehingga menyebabkan timbulnya rasa takut yang berlebih pada sikap serta mentalnya.

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada postpositivisme.<sup>36</sup> Dalam penggunaannya, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sehingga pada penulisan proposal ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Penelitian jenis ini merupakan penelitian yang hasil datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *vidiotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>37</sup> Dengan demikian, penelitian kualitatif jenis studi kasus ini berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Alfabeta, 2017), 15.

<sup>37</sup>Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 11

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember. Pondok pesantren Al-Bidayah Jember berlokasi di . Moh. Yamin No. 3B, Kedungpiring, Tegal Besar, Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena :

1. Belum pernah dilakukan penelitian tentang upaya pendidikan pondok pesantren dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era Milenial di pondok pesantren Al-Bidayah.
2. Pondok pesantren Al-Bidayah adalah pondok pesantren yang masih mempertahankan ketradisionalannya tanpa mengesampingkan kemajuan teknologi yang ada.

### C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk memperkaya dan memperkuat penelitian ini, peneliti juga akan menentukan beberapa narasumber.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive* yaitu pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan.<sup>38</sup> Penggunaan teknik *Purposive* bertujuan untuk memilih beberapa informan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti :

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Kyai Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: AL-Fabeta, 2016), 218

b. Ustadz-ustadz di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

Ustadz di pondok pesantren ini ada 18 orang, peneliti akan mengambil 3 orang ustadz sebagai subjek dari penelitian ini. Pemilihan 3 orang dari 18 orang ustadz tersebut berdasarkan yang paling sering mengajar dan ada di pondok pesantren tersebut.

c. Santri-santri di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

Santri-santri di pondok pesantren Al Bidayah Jember secara keseluruhan berjumlah 354 santri dari berbagai jenjang mulai dari tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sederajat hingga Universitas. Peneliti memilih 5 (lima) orang santri disetiap jenjang yang ada di Pondok Pesantren Al- Bidayah, jadi total berjumlah 15 (lima belas) santri yang dijadikan informan penelitian ini. Mereka dipilih berdasarkan pertimbangan santri yang paling aktif ketika pembelajaran atau pun santri yang menonjol karena prestasi. Adapun informasi mengenai hal tersebut berdasarkan rekomendasi dari Ustadz Ridho.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>39</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan proses pengumpulan data

---

<sup>39</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 155.



secara langsung ketempat yang menjadi subyek penelitian, peneliti disini hanya mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan dari pondok pesantren tersebut.

Data yang diperoleh dalam observasi ini adalah :

- a. Lokasi atau tempat pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
- b. Aktivitas pembelajaran di pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
- c. Aktifitas di luar pembelajaran di pondok pesantren Al-Bidayah Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan dialog yang dilakkan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.<sup>40</sup> Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban atau pertanyaan itu yang diajukan.<sup>41</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah :

- a. Sejarah pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
- b. Tujuan pendidikan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 218.

<sup>41</sup> Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

- c. Pandangan kyai dan ustadz-ustadz terhadap perkembangan teknologi.
- d. Sikap santri terhadap perkembangan teknologi.
- e. Strategi Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era milenial.

### 3. Kajian Dokumen

Kajian dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.<sup>42</sup> Arti dari dokumen sendiri adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada masa kini studi dokumen menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam metodologi penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan adanya kesadaran dan pemahaman baru yang berkembang di kalangan para peneliti, bahwa begitu banyak data tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Ini membuat penggalian sumber data melalui studi dokumen atau metode dokumenter.

Data yang diperoleh dalam metode dokumenter ini adalah :

- a. Data dan profil pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
- b. Data ustadz dan santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
- c. Data sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
- d. Galeri dokumentasi kegiatan.
- e. Data tentang aktifitas dalam sosial media yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Bidayah Jember.

<sup>42</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, vol.13, (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), 2014), 178.

f. Data tentang prestasi santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>43</sup> Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, dianggap diperoleh data yang kredibel.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles dan Huberman, analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data kualitatif:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam tahap ini peneliti menemui kepala pondok untuk mencari informasi tentang upaya pendidikan di pondok pesantren Al Bidayah Jember, kemudian menemui ustadz-ustadz selaku pendidik di pondok tersebut lalu santri-santri selaku peserta didik. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber,

<sup>43</sup>John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta” Pustaka Pelajar, 2009), 339.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 337.

beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian dan pedoman penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

## 2. Kondensasi data

Pada buku Miles dan Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, document and other empirical materials.* Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisa.

### b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berrada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

3. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>45</sup>

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 341.

mendukung pada tahap selanjutnya. Kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran-gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>46</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.<sup>47</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Triangulasi sumber**

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>48</sup> Contoh untuk mengetahui data tentang upaya pendidikan di pondok pesantren Al Bidayah Jember, maka peneliti melakukan wawancara dengan Kyai pondok pesantren lalu di cocokkan dengan hasil wawancara dari para ustadz dan para santri. Kemudian dari tiga data tersebut dideskripsikan

---

<sup>46</sup>Ibid.,345.

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), 331.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 373.

dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi atau dokumenter.<sup>49</sup> Contoh dalam menguji data hasil wawancara tentang upaya pendidikan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember, lalu dicek kembali dengan observasi, dan kajian dokumenter.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahapan penelitian tersebut antara lain:

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelumnya berada di lapangan, pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 333.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian. Tentunya sebelum terjun ke lapang, peneliti telah mempersiapkan baik dari mental dan fisiknya. Tahap pekerjaan lapangan meliputi:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>50</sup>

## 3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Tahap analisis data meliputi:

- a. Pengumpulan data.
- b. Kondensasi data.
- c. Penyajian data.
- d. Penarikan kesimpulan

## 4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan (skripsi) disini berpedoman kepada pedoman penulisan karya tulis ilmiah dari IAIN Jember, didalam

---

<sup>50</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 158.



pedoman tersebut sudah diatur mengenai sistematika penulisan skripsi hasil penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:<sup>51</sup>

a. Bagian awal

Bagian awal dalam penulisan laporan ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan (jika ada), kata Pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar ambar (jika ada).

b. Bagian Inti

Bagian inti dalam sebuah skripsi terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

1) BAB I Pendahuluan

Pendahuluan dalam sebuah skripsi yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan

2) BAB II Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

3) BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>51</sup> Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 68.

#### 4) BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

#### 5) BAB V PENUTUP

Penutup dalam penulisan ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

##### c. Bagian akhir

Bagian akhir dalam penulisan skripsi berisi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran. Lampiran-lampiran tersebut berisi matrik penelitian, formulir pengumpulan data, foto, surat keterangan dan biodata penulis.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Bidayah merupakan hasil dari sebuah kegelisahan sebagian kecil Mahasiswa Universitas Islam Jember (UIJ) dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Jember yang merasa kering akan intelektual keagamaan, khususnya dalam bidang pemahaman kitab kuning, karena yang terjadi di UIJ dan STAIN Jember materi perkuliahan serta pergaulan intelektual yang ada tidak banyak menyentuh terhadap pemahaman serta cara baca kitab kuning

yang mana aksesnya terhadap output yang dihasilkan, karena harus disadari pemahaman dan pembacaan terhadap kitab kuning menjadi hal yang penting bagi mahasiswa dalam meneruskan jenjang, eksplorasi kandungan kitab serta pengabdian terhadap masyarakat dalam hal masalah keagamaan. Untuk mewujudkan harapan dari para mahasiswa tersebut, Dr. Abdul Haris, M. Ag. yang lebih sering disapa dengan sebutan Ustadz Haris, beliau adalah salah satu dosen di STAIN Jember yang juga merupakan sosok yang mereka pilih sebagai pembimbing untuk mengarahkan sekaligus sebagai pembina mereka dalam mengkaji kitab kuning, terutama dalam hal gramatikal pembacaannya. Alasan mereka menunjuk Ustadz Haris sebagai pembimbing dan pembina karena beliau merupakan sosok seorang yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa arab, serta ahli dalam bidang ilmu alat (Ilmu

Nahwu dan Ilmu Sharraf) dan Ilmu Fiqh. Bidang keahlian yang dimiliki oleh Ustadz Haris itu diketahui oleh para mahasiswa berdasarkan forum perkuliahan yang beliau isi di STAIN Jember, yang mana beliau merupakan salah satu dosen yang memegang mata kuliah Qawaid (Nahwu Sharraf) pada jurusan Bahasa Arab, yang metodologi pengajarannya bersifat rasional, sistematis, dan telah berhasil mensistematisasi metodologi pengajaran qawa'id yang disebut dengan nahwu aplikatif. Selain itu, mereka juga mengetahui figur Ustadz Haris dalam segmen-segmen lain, seperti forum bahtsul masail, dialog agama di radio RRI Jember, serta menjadi dewan fatwa MUI cabang Jember.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, akhirnya teman-teman mahasiswa yakin untuk belajar dan meminta bimbingan kepada beliau terutama dalam hal gramatikal bahasa Arab. Kitab yang pertama kali dikaji oleh Ustadz Haris bersama teman-teman mahasiswa adalah kitab Ushul Fiqh karangan Syaikh Abdul Wahab Kholaf, yang awal pengajiannya bertempat di serambi rumah beliau tepatnya di jalan Moh. Yamin No 3b Tegal Besar, Kaliwates, Jember. Dalam proses selanjutnya, jumlah santri yang mengaji di tempat beliau mulai bertambah, dan kegiatan ngajinya pun ditambah pula, yaitu selain setelah magrib juga ba'da ashar dan ba'da subuh, akan tetapi kondisi santri pada waktu itu masih nduduk atau sebagai santri kalong (bahasa Jawa: yang berarti berangkat dari rumah). Ternyata kendala nduduk tadi menyebabkan mereka kurang istiqomah dalam belajar, dan sebelum

menguasai target yang ditetapkan yaitu membaca dan mengartikan kitab kuning sudah banyak santri yang berhenti mengaji.

Pada situasi tersebut, dimana santri yang duduk tinggal sedikit yaitu sekitar 4 orang, maka, ada salah satu santri yang berasal dari Jambi dan juga berstatus Mahasiswa Stain Jember berniat mendirikan gota'an (gota'an: tempat tinggal santri) di belakang rumah Ustadz Abdul Haris, santri tersebut bernama Iqbal. Setelah menetapnya Moh. Iqbal itu, proses penambahan gota'an sudah mulai bertambah dengan i'tiqod yang kuat dari para santri lain yang memang merasa butuh terhadap pengetahuan keagamaan, kemudian i'tiqod tersebut dilanjutkan dengan pembuatan musholla. Semakin lama, akhirnya banyak menarik santri lain yang ingin nyantri dan belajar bersama. Berangkat dari hal tersebut, kemudian Ustadz Abdul Haris berniat untuk menformulakan eksistensi lembaga pengajiannya tersebut menjadi sebuah lembaga kajian pembelajaran kitab kuning. Maka disusunlah perangkat lunak mulai dari penentuan lembaga atau pondok pesantren, nama, lambang, serta infrastruktur lainnya. Dalam perkembangan selanjutnya, dengan pertimbangan yang matang, maka dipilihlah lembaga pondok pesantren yang bernama Al-Bidayah.

Proses selanjutnya, sebagaimana sebagai seorang pengasuh seperti di pondok pesantren lainnya, beliau mengatur, serta bertindak sebagaimana mejadi seorang pengasuh, seperti: perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan, supervisi, mengevaluasi, dan memberikan sistematika kerja dalam mengelola pendidikan untuk memajukan lembaganya serta

terlaksananya pendidikan yang dimiliki secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mensukseskan pembelajaran kitab kuning.

Profil pondok pesantren Al-Bidayah Jember :

Nama : Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 3B, Kedungpiring, Tegal  
 Besar, Jember.

Jumlah Ustadz : 8 orang

Jumlah Santri : 354 orang

Prestasi-prestasi :

- a. Juara 3 murni lomba Safinatunnajah tingkat Jawa Timur dalam kegiatan OSMANA ke-4 di Malang (Oleh A. Mutawwali Maulana).
- b. Juara 1 harapan lomba Fathul Qorib tingkat Jawa Timur dalam kegiatan OSMANA ke-4 di Malang (Oleh Moh. Niki Nur Rivaldi).
- c. Juara 2 harapan lomba Safinatunnajah tingkat Jawa Timur dalam kegiatan OSMANA ke-4 di Malang (Oleh M. Siddiqul Amin).
- d. Juara 1 delegasi MQK tingkat Nasional di UIN Bandung (Oleh Moch Nasiruddin).
- e. Juara 2 murni lomba Musabaqoh Hifdun Nadzom Al-Imrithy tingkat Jawa Timur di Bali (Oleh Muhammad Fahri Adib Kamali)
- f. Juara 1 MTQ se-Jember dalam Ma'rifah jilid 4 ICIS IAIN Jember (oleh Akmal Syakhrur Rizal)

g. Juara 1 Famil Qur'an se-Jember dalam Ma'rifah jilid 4 ICIS IAIN Jember  
(Ahsin Maulana, Ahmad Qois Jamallail dan Sulton Rowasi)

h. Dan prestasi-prestasi lainnya.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

### a. Visi

Menjadikan santri berkualitas dari segi moralitas dan berkualitas dari segi intelektualitas.

### b. Misi

Menjadikan anak yang dapat memahami Kitab melalui metode Al-Bidayah

### c. Tujuan

Menjadikan santri menjadi baik dan berkompeten dalam ilmu agama.

## 3. Data mengenai Ustadz Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Ustadz yang ada di pondok pesantren Al-Bidayah Jember ini berjumlah 18 orang. Ustadz yang mengajar disini terdiri dari orang-orang yang memang berkompeten khususnya dalam nahwu sharaf karena disini memang diajarkan mengkaji Al-Qur'an secara mendalam tentunya salah satunya dengan belajar bahasa Arab dan juga pengetahuannya terhadap kitab-kitab. Ustadz di pondok pesantren ini terbagi menjadi dua yaitu, ustadz santri dan ustadz non santri. Ustadz santri ialah santri yang belajar di pondok pesantren Al-Bidayah jember, ia sudah belajar lama dan pengetahuannya terhadap agama maupun kitab-kitab sudah jauh lebih daripada santri yang lain maka dia di beri tugas untuk mengajari santri yang lain. Sedangkan

ustadz non santri ialah ustadz yang memang murni ustadz dari luar pondok pesantren Al-Bidayah Jember yang mengajar di pondok tersebut.

Adapun data ustadz yang ada di pondok pesantren Al-Bidayah Jember adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**DAFTAR NAMA USTADZ PONDOK PESANTREN AL BIDAYAH JEMBER**

No.	Ustadz non Santri	Ustadz Santri
1.	Ustadz Fais	Ustadz Syifa'
2.	Ustadz Hamdi	Ustadz Dimas
3.	Ustadz Mudhor	Ustadz Robet
4.	Ustadz Fadholi	Ustadz Tirto
5.	Ustadz Widodo	Ustadz Barok
6.		Ustadz Nashuha
7.		Ustadz Ridho
8.		Ustadz Adi
9.		Ustadz Haqi
10.		Ustadz Roni
11.		Ustadz Holili
12.		Ustadz Faisol
13.		Ustadz Indra

#### 4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Pondok pesantren Al-Bidayah Jember memiliki santri berjumlah 300 santri yang dihitung secara keseluruhan. 300 santri tersebut terdiri dari jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi. Mereka ketika awal masuk ke pondok pesantren Al-Bidayah Jember langsung dites untuk pengelompokkan kamar yang berfungsi juga sebagai kelas ketika belajar ilmu agama (mengaji). Untuk santri yang pernah belajar di pesantren sebelumnya tentunya tidak akan dicampur dengan santri yang belum pernah masuk pesantren. Untuk bab-bab yang diujikan dalam seleksi tersebut, antara lain teori dasar nahwu dan sharaf, mufrodat, pemahaman



tentang Al-Quran dan Hadits, pemahaman tentang kitab-kitab yang pernah dipelajari, dan lain lain.

Keunikan santri disini adalah, meskipun santri yang belajar di pondok pesantren ini bukan pondok pesantren salaf bahkan termasuk pondok yang berada dikota yang kegiatannya bukan *full* kegiatan pondok (sebagian waktunya yaitu pagi hingga sore dipergunakan untuk sekolah ataupun kuliah) namun santri yang dihasilkan tidak kalah dengan santri yang dari pesantren salaf. Tidak kalah yang dimaksud disini ialah kualitas yang dihasilkan oleh santri dipondok pesantren ini tidak perlu diragukan lagi, khususnya dalam hal membaca dan memahmi kitab. Hal tersebut pun dapat dibuktikan dengan banyak prestasi-prestasi yang didapat oleh pondok pesantren Al-Bidayah Jember dalam beberapa kategori seperti MHQ, Nahwu dan Sharaf, dan lain-lain. Rahasia dibalik prestasi tersebut ialah pemanfaatan *frekuensi* waktu yang ada semaksimal mungkin disertai dengan metode yang unggul juga yaitu yang sering dikenal dengan metode Al-Bidayah. Adapun data tentang santri yang ada di pondok pesantren Al-Bidayah adalah sebagaimana terlampir.

##### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Sarana dan prasarana disana bisa dikatakan sudah mencukupi untuk memfasilitasi para santri belajar agama Islam, khususnya dibidang koleksi kitan-kitab yang akan dipelajari oleh santri. Pondok pesantren Al-Bidayah Jember memiliki perpustakaan, letaknya ada dideepan rumah pimpinan (kyai) pondok pesantren ini yaitu ustadz Haris. Perpustakaan tersebut masih berada

dalam wilayah pondok pesantren. Perpustakaan ini memiliki banyak koleksi kitab-kitab dan menyediakan ruang baca didalamnya, banyak sekali koleksi kitab yang ada di dalam rak-rak perpustakaan ini, disana bahkan ada rak khusus yang memang untuk kitab Hadits *Shohih Muslim* yang akan membantu ustadz atau kyai dalam mengajarkan ilmu agama kepada santri. Ada musholla yang berfungsi sebagai tempat sholat maupun tempat mengaji serta tempat ketika kyai ingin mengajak berkumpul di tiap minggu nya yakni di malam Jum'at untuk evaluasi santri dan pondok pesantren setiap minggu secara rutin serta pemberian nasehat yang akan mengembalikan atau meluruskan kembali niat santri masuk pondok pesantren Al-Bidayah Jember.

Pondok pesantren Al-Bidayah ini memiliki bangunan 2 (dua) lantai dalam memfasilitasi seluruh santri yang ada. Pondok pesantren ini memiliki 16 kamar yang berkapasitas 14 orang ada juga yang 28 orang orang per kamar tergantung dari besar nya kamar pondok pesantren. Pondok pesantren ini juga memiliki 1 (satu) musholla dan 2 (dua) aula yang digunakan sebagai proses belajar serta untuk kegiatan belajar dengan tutor sebaya, hal tersebut biasanya dilakukan dikamar-kamar santri. Kamar-kamar disini disediakan untuk para santri beristirahat sebab di pondok pesantren ini tidak menerima santri kalong. Santri Kalong adalah santri yang hanya belajar di pondok pesantren dan tidak ikut menginap di pondok (pulang-pergi setiap harinya dari pondok pesantren ke rumahnya). Santri kalong tidak diperkenankan disini karena dikhawatirkan santri tersebut tidak fokus atau serius dalam belajar agama di pondok pesantren Al-Bidayah Jember.

Pondok pesantren Al-Bidayah Jember juga memiliki 1 ruang Multimedia sebagai ruangan khusus yang digunakan dalam proses multimedia (hal-hal yang berkaitan dengan konten-konten yang akan di *share* di sosial media pondok pesantren tersebut). Ruangan tersebut adalah ruangan yang memiliki beberapa *background* yang difungsikan sebagai pengambilan gambar atau video dengan isi kajian kajian yang akan di *share* oleh akun sosial media yang dimiliki pondok pesantren Al-Bidayah Jember. Ruangan tersebut juga dilengkapi dengan kamera untuk menunjang pengambilan gambar dan video serta proses *editing* mengenai konten ataupun posting an yang akan di bagikan melalui akun akun sosial media yang dimiliki oleh pondok tersebut. Pengelolaan konten maupun postingan tersebut adalah tanggung jawab dari pengurus team multimedia yang dikepalai oleh Achmad Hadi Mubarak. Pondok pesantren Al-Bidayah tidak menerima adanya santri Kalong (sebutan untuk santri yang hanya belajar atau mengaji namun tidak tidur di pondok pesantren melainkan tetap pulang ke rumah nya masing-masing). Fungsi ruangan multimedia ini selain untuk pembuatan konten atau bahan yang akan di *share* di sosial media nya pondok pesantren, ruangan ini juga berfungsi sebagai ruangan dalam pengeditan yang lain yaitu sebagai usaha jasa videografi bisa untuk pengajian, pernikahan, wisuda maupun yang lain yang membutuhkan jasa semacam itu bisa menghubungi pengurus pondok pesantren Al-Bidayah Jember.

## 6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Dalam mengurus pondok pesantren Al-Bidayah Jember ini tentunya membutuhkan orang-orang yang kompeten dalam bidangnya yang bertugas untuk membantu segala hal yang berkaitan dengan keberlangsungan pondok pesantren ini. Pengurus disini membantu pimpinan (Kyai) dalam menjalankan roda pondok pesantren agar berjalan dengan baik, entah itu dari segi pengontrolan santri, pendidikannya, administrasi maupun dari segi yang lain. Bagian-bagian dari struktur pengurus ini dipilih berdasarkan kebutuhan. Maksud dari kebutuhan disini adalah, seorang pimpinan (kyai) maupun ketua pondok memerlukan pengurus dibagian apa saja, seperti sekretaris dalam hal administrasi, bendahara dalam hal keuangan, multimedia dalam hal pengelolaan sosial media beserta isinya yang akan di *share* dalam akun tersebut, serta bagian bagian yang lain. Berikut ini adalah struktur organisasi atau struktur kepengurusan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember :

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember<sup>52</sup>**

---

<sup>52</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, Jember, 23 Agustus 2019.

## B. Penyajian dan Analisis Data

Pada pembahasan ini disajikan data dan dianalisis data hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan dalam upaya pendidikan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era Milenial.

### 1. Pandangan Kyai dan Ustadz-Ustadz Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember terhadap Penggunaan Teknologi

Pondok pesantren Al-Bidayah selalu mengajarkan santrinya dari awal bahwa semua hal harus disikapi untuk ilmu, salah satunya adalah teknologi. Tanpa disadari, kita semua tidak bisa lepas dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Adanya teknologi boleh saja digunakan asalkan penggunaannya harus wajar dan sebijak mungkin. Sesuai dengan yang disampaikan Ustadz Haris selaku Kyai pondok pesantren Al-Bidayah Jember sebagai berikut:

Jadi, semua tergantung bagaimana menggunakan, kalau disini semua disikapi untuk ilm, jadi laptop kemudian *handphone* itu harus digunakan dalam kontek untuk ilmu, tidak boleh kemudian digunakan selain untuk ilmu. Oleh sebab itu, sampean lihat disini, meskipun mahasiswa (boleh membawa *handphone*) tidak ada yang main *handphone*, karena sudah ada peraturan ketika sudah masuk pintu gerbang (pondok pesantren) maka peraturan pondok sudah mengikat, seperti *handphone* harus diletakkan ditas atau lemari mereka. Hal tersebut bukan berarti tidak boleh menggunakan, yang tidak boleh itu memainkan, kalau menggunakan asal itu untuk kebutuhan maka itu boleh saja.<sup>53</sup>

Semua teknologi yang ada baik itu *handphone*, laptop dan lain sebagainya boleh digunakan namun digunakan nya harus untuk ilmu. Hal

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ustadz Haris, Jember, 03 Maret 2019.

tersebut dapat terlihat di pondok pesantren ini setiap harinya, tidak ada satu pun santri yang terlihat memainkan *handphone* atau pun laptop untuk hal hal yang kurang berguna. Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa di pondok pesantren ini menerapkan larangan membawa *handphone* kecuali bagi mahasiswa, sebab di zaman sekarang semua informasi di perkuliahan tidak bisa lepas dari *handphone* , maka dari itu pihak pondok pesantren memperbolehkan membawa *handphone* namun hanya untuk sarana informasi perkuliahan. Pondok pesantren disini memperbolehkan membawa laptop untuk semua santrinya asalkan penggunaannya untuk mengerjakan tugas dan hal tersebut atas seizin pihak pengurus pondok pesantren, izin nya pun harus lengkap digunakan untuk mengerjakan apa dan memerlukan waktu berapa lama dan ketika waktu nya habis maka laptop tersebut akan ditarik, hal itu diberlakukan untuk menghindari adanya penyalahgunaan penggunaan laptop serta fasilitas *WiFi* yang disediakan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ustadz ridho sebagai berikut :

Pondok pesantren ini memang menyediakan *WiFi*, tapi santri hanya boleh menggunakannya untuk kepentingan keilmuan. Jika *WiFi* tersebut digunakan untuk hal yang bersangkutan dengan selain keilmuan maka tidak diperbolehkan seperti menggunakan *youtube* untuk menonton film, jika hal tersebut dilakukan maka akan diberi sanksi bagi pelanggar aturan tersebut bisa dirampas laptop atau *handphone* nya atau juga bisa disanksi denda.<sup>54</sup>

Segala perkembangan teknologi yang ada boleh dipergunakan dan memang harus digunakan namun dengan penggunaan sebijak bijak nya dengan tujuan untuk mencari ilmu bukan untuk hal hal yang tidak berguna

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan ustadz Ridho, Jember, 20 April 2019.

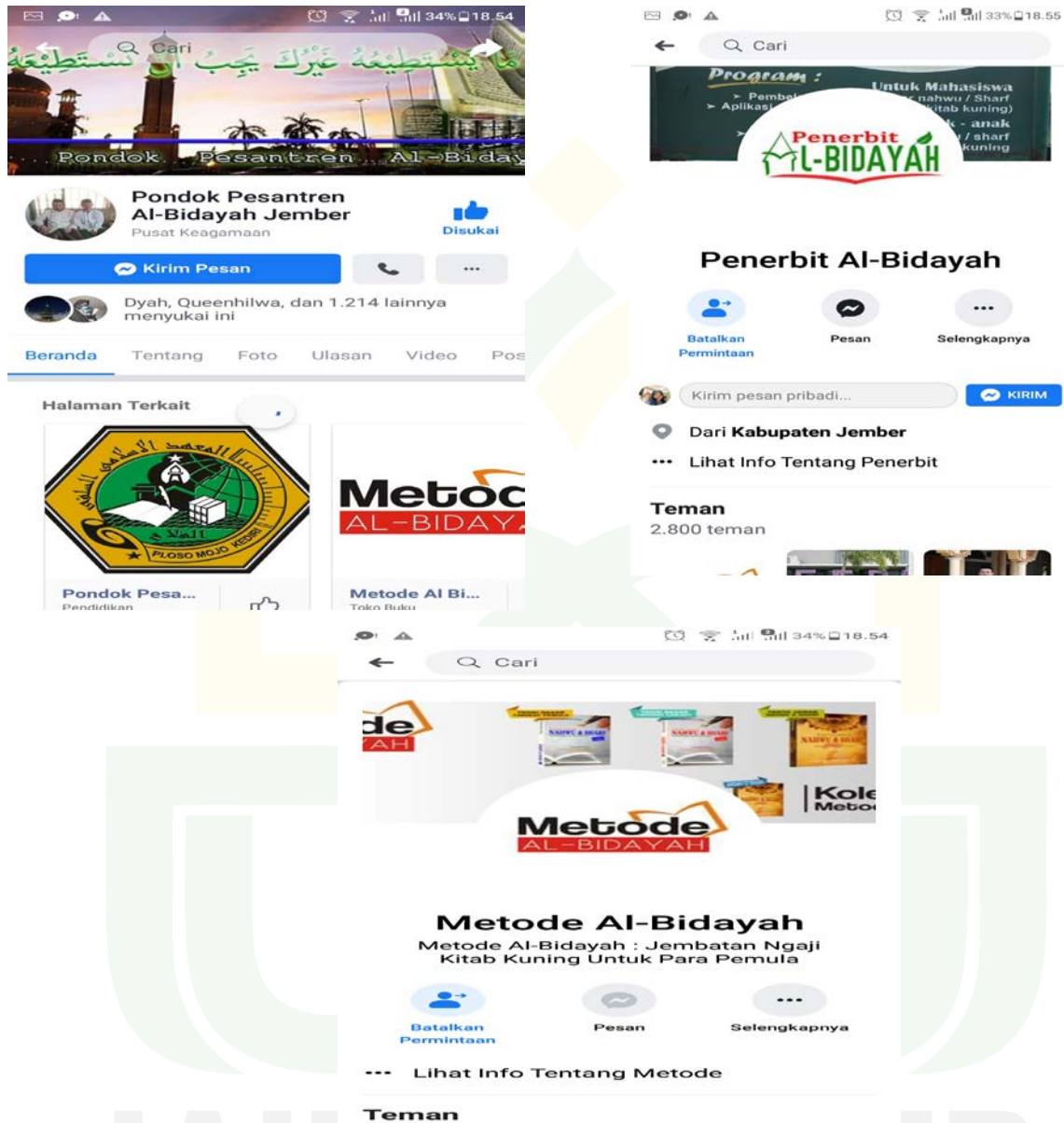
seperti sosial media (yang tidak ada hubungannya dengan ilmu ataupun pendidikan). Salah satu contoh dari penggunaan teknologi demi ilmu ini dapat dibuktikan dengan beberapa akun sosial media dari pondok pesantren Al-Bidayah Jember yang masih aktif. Akun akun sosial media tersebut terdiri dari akun *Facebook*, *instagram* dan *youtube*. Isi dari akun-akun tersebut adalah hal-hal yang berkaitan dengan pondok pesantren Al-Bidayah Jember, berbagai macam prestasi yang telah didapatkan oleh pondok pesantren tersebut, kegiatan pembelajaran (meliputi metode Al-Bidayah yang menjadi metode unggulan dari pondok pesantren ini). Pondok pesantren Al-Bidayah Jember juga menyajikan konten-konten mengenai pembelajaran yang diajarkan di pondok pesantren tersebut dalam akun youtube nya. Konten tersebut antara lain, konten tentang kajian *Nahwu* dan *Sharf*, konten tentang kajian kitab Al-Jurumiyyah (kitab kecil tentang tata bahasa Arab dari abad 7H/ 13 M yang disusun oleh ahli bahasa dari Maroko yang bernama Abu Abdillah alias Ibnu Ajurrum), konten tentang kajian kitab *Asnaful Maghruroin* (kajian kitab kuning), konten tentang kajian kitab *Nashoihuddiniyyah* (kitab akhlaq yang mengandung ilmu hal sebagai pedoman hidup sehari-hari, didalamnya berisi nasehat-nasehat agama, wasiat keimanan, dan tuntunan hidup), konten tentang pondok pesantren Al-Bidayah Jember.<sup>55</sup>

Berikut ini adalah akun-akun sosial media yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Bidayah Jember:

---

<sup>55</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, 30 September 2019.

**Gambar 4.2**  
**Gambar Akun Sosial Media Facebook<sup>56</sup>**

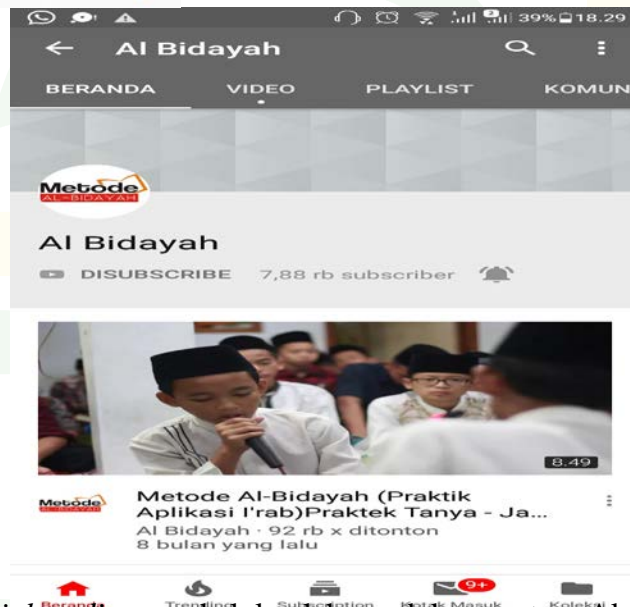


**Gambar 4.3**  
**Gambar Akun Sosial Media Instagram dan Youtube<sup>57</sup>**

<sup>56</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, Jember, 30 September 2019.

<sup>57</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, Jember, 30 September 2019.





Akun *Sosial media* yang dikelola oleh pondok pesantren Al-Bidayah Jember memiliki banyak pengikut, akun *facebook* yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Bidayah Jember ada 2 (dua) yaitu Penerbit Al-Bidayah yang memiliki 2.797 teman dan Metode Al-Bidayah yang memiliki 2.451 teman. Pondok pesantren tersebut juga memiliki 1 (satu) *fanpage* yang bernama Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember yang memiliki 1.224 penyuka. Akun yang kedua adalah akun *instagram*, pondok pesantren tersebut memiliki 2

(dua) *instagram*, yang pertama bernama @penerbitalbidayah memiliki 527 pengikut dan akun *instagram* yang kedua yaitu @ponpes\_albidayah memiliki 766 pengikut. Selain *facebook* dan *instagram*, pondok pesantren tersebut juga memiliki akun *youtube* yang bernama Al Bidayah, akun tersebut memiliki 7,88 rb *subscriber*. Hal tersebut menjadi peluang untuk pondok pesantren Al-Bidayah dalam menyiarkan kajian dakwah ataupun hal lainnya yang berkaitan dengan pondok pesantren tersebut melalui sosial media.<sup>58</sup>

Berulang kali disebutkan bahwa penggunaan teknologi boleh asalkan digunakan secara bijak, sebab teknologi mempunyai sikap ketergantungan untuk terus memainkannya. Jika penggunaan tersebut untuk hal yang tidak bermanfaat maka akan memberikan hasil yang tidak bermanfaat pula, begitupun sebaliknya. Kyai juga mengatakan bahwa waktu yang ada harus digunakan sebaik baiknya untuk belajar, beliau juga menuturkan bahwa jangan sampai para hamba Allah yang sudah mewaqaf kan hartanya untuk membangun pondok pesantren akan sia-sia ketika santrinya hanyut ke dala perkembangan teknologi yang bukan ditujukan untuk ilmu. Contoh kecil yang dimaksud dari teknologi untuk ilmu ini adalah belajar dan menegrikan tugas dengan media laptop, mencari dan menerima informasi soal perkuliahan melalui media *handphone*, pemanfaatan akun *youtube*, *instagram* untuk mengenalkan kepada orang umum mengenai pondok pesantren Al-Bidayah serta metode Al-Bidayah nya, dan masih banyak contoh contoh lainnya.

---

<sup>58</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, Jember, 30 September 2019.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pandangan Kyai dan Ustadz-ustadz Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember terhadap penggunaan teknologi adalah terbuka, maksud dari terbuka disini adalah kyai dan ustadz-ustadz di pondok pesantren tersebut memperbolehkan penggunaan teknologi dengan syarat digunakan demi tujuan ilmu, dengan kata lain menggunakan teknologi itu boleh asalkan dengan cara yang bijak. Cara-cara tersebut bisa untuk menggali ilmu, menyebarkan ilmu maupun yang lain yang dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat.

## **2. Sikap Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember terhadap Penggunaan Teknologi.**

Setelah dilakukan penelitian, maka didapat hasil bahwa santri-santri di pondok pesantren Al-Bidayah Jember sebagian bersikap setuju dan ada juga yang tidak setuju terhadap penggunaan teknologi, penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **a. Sikap Kurang Setuju**

Santri disana sangat faham mengenai adanya penggunaan teknologi, mereka mencontohkan dengan penggunaan *handphone* dan laptop. Mereka mengaku, bahwa tidak keberatan dengan larangan membawa *handphone* ataupun pembatasan penggunaan laptop, seperti yang sampaikan oleh salah satu santri yaitu Fahim bahwa “saya biasa saja meskipun dilarang membawa *handphone* dan saya juga tidak merasa terkekang atas aturan

dari pondok pesantren ini, karena Kyai pernah bilang bahwa *handphone* itu bisa merusak anak”<sup>59</sup>

Mereka juga tidak menolak bahwa mereka juga suka dengan hal seperti itu, salah satunya melihat youtube ataupun bermain game dengan *gadget*. Namun, hal tersebut tidak membuat mereka memberontak ataupun menolak aturan yang diterapkan didalam pondok pesantren mengenai larangan membawa atau menggunakan *gadget*, karena menurut mereka bahwa penggunaan *gadget* semacam itu dapat merusak pemikiran anak-anak zaman sekarang, sesuai dengan yang yang sering kali di ucapkan oleh Ustadz Haris selaku Kyai di pondok pesantren tersebut.

Penggunaan *gadget* yang kurang bijak dan tidak sesuai kebutuhan akan membuat kita salah arah, membuat kita malas melakukan hal-hal yang lain, seperti malas belajar, malas mengaji ataupun malas melakukan hal bermanfaat yang lain. Apalagi *gadget* semacam itu juga memiliki sifat yang mengakibatkan ketergantungan dan candu, lalu ketika candu itu sudah masuk ke dalam pemikiran anak-anak tentu akan susah untuk dihentikan. Oleh karena itu mereka setuju dengan aturan tersebut, sebab mencegah sejak dini itu lebih baik.

Mereka, para santri tidak mengelak bahwa mereka juga pernah melanggar larangan tersebut karena ada kesempatan. Mengutip dari pengakuan salah satu santri pondok pesantren Al-Bidayah jember yaitu Raihan bahwa “Pernah waktu saya ketahuan melihat *youtube* melalui

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Fahim, Jember, 19 Mei 2019.

laptop, lalu dihukum oleh pengurus dengan hukuman mengaji selama 1 (satu) jam.”<sup>60</sup>

Kesempatan yang dimaksud adalah ketika santri izin menggunakan laptop untuk mengerjakan tugas namun waktu yang diizinkan masih ada, disitu lah kesempatan itu muncul, namun akhirnya pengurus mengetahui dan mereka mendapatkan hukuman maka dari situ juga mereka sadar kembali bahwa yang mereka lakukan adalah kesalahan dan tidak boleh diulangi kembali.

Banyak juga kasus kasus sekarang, seperti berita berita hoax yang didapat dengan mudah melalui *gadget* ataupun internet salah satunya berita yang berkaitan dengan agama. Contohnya seperti pencarian jawaban atas suatu permasalahan hukum ibadah, kebanyakan masyarakat sekarang jika tidak mengetahui hukum dari suatu perbuatan mereka akan langsung menggunakan internet untuk mendapatkan jawaban dari hukum tersebut padahal belum tentu semua yang ada di internet adalah hal yang benar.. Kita dapat ambil contoh ketika seseorang ingin mengetahui tentang hukum dari suatu ibadah yang belum mereka ketahui maka dia langsung mencari diinternet dan mempercayai informasi yang tertera diinternet tersebut. Sesuai dengan yang dikatakan salah satu santri di pondok pesantren Al-Bidayah Jember yaitu Royan bahwa:

Informasi dari internet soal hukum itu juga ada yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya, karena memang semua yang terlalu instan itu tidak baik, yang namanya mencari hukum dari suatu ibadah itu rumit sekali dan dengan mudahnya kita malah mencari diinternet yang

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Raihan, Jember. 19 Mei 2019.

informasinya sering kita temui dapat melenceng, padahal dalam keilmuan khususnya kitab itu akan sulit jika belajar secara otodidak. Maka dari itu, di pondok pesantren ini santrinya dibekali oleh metode agar dapat memahami kitab agar terhindar dari bahaya-bahaya tersebut.<sup>61</sup>

Mencari hukum dari suatu perkara adalah harus dengan cara bertanya kepada guru, ustadz, kyai dan tokoh-tokoh agama yang ada di daerah setempat atau bisa juga langsung mencari di kitab-kitab yang sudah tersedia dan bukan dengan cara mencari jawaban di internet yang belum jelas sanad maupun kebenarannya. hal yang seharusnya kita lakukan saat ketika kita ingin mencari jawaban dari suatu hukum perkara ibadah dalam belajar agama Islam adalah dimulai dengan belajar membaca dan memahami kitab Al-Qur'an dengan cara belajar ilmu Nahwu dan Sharaf yang tentunya hal tersebut tidak mudah dan cepat namun hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Segala sesuatu yang *instant* atau cepat hasilnya tidak bisa dipercaya secara akurat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa santri disana yang berpendapat tidak setuju dengan adanya penggunaan teknologi yang semakin berkembang pesat dikarenakan penggunaannya yang terkadang tidak semestinya atau melenceng, seperti digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat yang justru akan membuat anak kecanduan terhadap teknologi dan menjadi malas.

#### b. Sikap Setuju

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Royan, Jember, 23 Juli 2019.

Baik dan buruk dari sesuatu adalah tergantung dari bagaimana cara setiap pribadi seseorang menyikapinya. Salah satu santri yang bernama Rahmat menjelaskan sebagai berikut:

Santri yang terlalu anti dengan teknologi misalkan sosial media itu jugag tidak baik, dalam artian santri juga harus terjun juga, maka dari itu dalam khazanah seperti *Islamuna*, disitu jelas ketika ingin mencari hukum suatu ibadah itu ada. *Islamuna* adalah hasil dari santri NU Nusantara, dan ada pula kitab yang lain yang bersifat *online*.<sup>62</sup>

Menurut santri tersebut kita juga harus dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang terjadi. Sikap bijak yang dilakukan adalah bukan menghindari namun mengikuti dan memanfaatkan perkembangan tersebut agar menjadi hal yang bermanfaat apalagi dalam hal mengajarkan ajaran Islam agar lebih mudah dalam penyampaianya. Sudah banyak penggunaan *gadget* dan internet yang digunakan secara bijaksana khususnya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tentunya banyak memiliki peran penting dalam mencetak generasi penerus bangsa. Salah satunya adalah proses pembelajaran dalam hal belajar agama Islam. Jika kita mampu menggunakan secara bijaksana, keberadaan teknologi seperti *gadget* ataupun internet justru akan membantu. Contohnya dalam pembelajaran akan terasa menyenangkan dan mudah dipahami jika dibantu dengan video-video pembelajaran yang sekarang mudah di akses di internet, tentunya pemutaran video dibawah pengawasan orang orang yang paham agama Islam seperti guru, ustadz, ustadzah dan semacamnya. Contoh lain

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Rahmat, Jember, 23 Juli 2019.

dalam hal ini adalah ketika kita mencari jawaban dari sebuah hukum atas suatu perkara diperbolehkan asalkan tidak melalui artikel yang sembarangan melainkan dengan sumber referensi yang jelas seperti di “*Islamuna*” yang merupakan cetakan santri NU Nusantara dan tersedia secara *offline* berisi tentang khazanah Islam menurut beberapa imam imam besar, atau bisa juga melalui “*Maktabah Syamilah*” yang sepaham dengan *Ahlussunnah Wal Jama’ah*. Melihat, mengasah serta mengikuti perkembangan teknologi itu perlu dengan catatan sumber rujukan yang jelas.

Jadi, santri yang berpendapat setuju terhadap penggunaan teknologi berargumen bahwa teknologi tersebut sebaiknya digunakan untuk hal yang baik agar mendapatkan sebuah manfaat yang baik pula. Penggunaan serta dampak dari hal tersebut tergantung dari sikap pengguna, jika salah dalam penggunaan seperti menggunakan untuk hal yang tidak penting maka akan banyak kerugian dari *gadget* dan internet tersebut, namun jika dapat menggunakannya secara bijak maka keuntungan atau pun kemudahan yang akan kita dapatkan.

Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sikap santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember terhadap penggunaan teknologi ini sebagian kurang setuju dikarenakan penggunaannya yang terkadang tidak semestinya atau melenceng, seperti digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat yang justru akan membuat anak kecanduan terhadap teknologi dan menjadi malas. Sebagian lain setuju dikarenakan penggunaan



teknologi itu juga perlu, namun penggunaan tersebut diperbolehkan jika untuk tujuan ilmu atau hal-hal yang bermanfaat.

### 3. Strategi Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dalam Membekali Santri terhadap Perkembangan Teknologi di Era Milenial.

Strategi yang dilakukan pondok pesantren Al-Bidayah Jember dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era milenial meliputi 3 (tiga) hal yaitu penerapan metode Al-Bidayah, pemadatan kegiatan-kegiatan pondok pesantren dan aturan yang tidak tertulis. Uraian mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Penerapan Metode Al-Bidayah

Pondok pesantren Al-Bidayah adalah pondok pesantren yang fokus utamanya adalah memberikan pelajaran untuk membaca dan memahami kitab, seperti yang disampaikan ustadz Ridho bahwa

Metode yang digunakan dalam hal tersebut adalah metode Al-Bidayah. Metode Al-Bidayah adalah metode yang berisi pembelajaran kitab dengan metode yang memiliki kerangka sistematis. Metode Al-Bidayah ini terdiri dari 3 tahapan yaitu *Al- Ifdhu* (menghafal), *tabligh* (praktek) dan *Al- Fahim* (Mmemahami).<sup>63</sup>

Jadi, metode Al-Bidayah adalah metode yang digunakan dalam belajar membaca dan memahami kitab yang terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu *Al- Ifdhu* (menghafal), *tabligh* (praktek) dan *Al- Fahim* (Mmemahami). Sesuai yang dijelaskan oleh informan tersebut, maksud dari tahapan-tahapan itu adalah, pertama *Al- Ifdhu* artinya menghafal,

<sup>63</sup> Wawancara dengan ustadz Ridho, Jember, 20 April 2019.

disini santri diajarkan untuk menghafal kata kata dalam bahasa Arab untuk membiasakan santri dengan bahasa Arab, semakin banyak anak diberi tugas menghafal maka waktu dari anak tersebut akan terkuras untuk hal yang bermanfaat dan akan menjadi salah satu upaya sederhana agar anak terhindar dari melakukan kegiatan yang kurang bermnafaat seperti bermain *gadget*; kemudian yang kedua adalah *tabligh* yang memiliki arti praktek, disini santri mempraktekan dari hal-hal yang sudah dihafal, santri pun juga akan mulai mencari alasan tentang hukum mengapa dibaca demikian; dan yang ketiga adalah *Al- Fahim* yang berarti memahami, santri belajar untuk memahami setiap kata yang ada dalam Al-Qur'an dan setelah faham, maka santri akan melaksanakan apa yang dia pahami tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan misi pondok pesantren Al-Bidayah Jember yang dijelaskan oleh ustadz Haris selaku Kyai pondok pesantren tersebut yaitu “menjadikan anak yang dapat memahami kitab melalui metode Al-Bidayah”<sup>64</sup> Ustadz-ustadz di pondok pesantren tersebut membentengi santrinya dengan bekal pemahaman kitab. Hal tersebut dikarenakan di era sekarang, banyak sekali pengguna internet yang tidak tahu mengenai hukum dari suatu perkara lalu ia ingin mengetahui hukum perkara tersebut kemudian ia langsung mencari jawaban atas perkaranya tersebut di internet dan bahkan ada yang langsung cepat dengan mudah mempercayai apa yang ada di internet tersebut padahal hal yang ada di internet tersebut

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ustadz Haris, Jember, 23 Agustus 2019.

belum tentu benar. Hal ini sungguh menjadi ironi bagi perkembangan teknologi terutama dalam hal yang berkaitan dengan ajaran agama Islam sebab penggunaan internet yang instan dan rawan dengan kesalahan atau bahkan hingga pada kesesatan informasi yang diperoleh. Oleh sebab itu, pondok pesantren Al-Bidayah Jember berusaha dengan mengajarkan metode Al-Bidayah sebagai metode untuk belajar serta memahami kitab yang akan menjadi pedoman hidup bagi santri-santrinya mengenai ajaran agama Islam, sehingga tidak perlu mencari jawaban ke internet yang belum tentu benar.

Selain beracuan pada kerangka belajar yang sistematis, metode Al-Bidayah juga diajarkan berdasarkan frekuensi. Mengacu pada penjelasan Ustadz Haris selaku Kyai mengenai frekuensi adalah sebagai berikut:

Frekuensi adalah seberapa sering metode tersebut diberikan serta materi yang didapatkan terus diulang ulang. Hal ini dilakukan sebab, ustadz di pondok pesantren ini memiliki prinsip bahwa frekuensi belajar juga mempengaruhi hasil belajar dari santri-santrinya. Semakin sering dipelajari dan diulang-ulang ilmu yang didapatkan maka santri akan cepat ingat dan mempermudah dalam memahami materi atau ilmu tersebut.<sup>65</sup>

Pondok pesantren Al-Bidayah Jember tidak memperkenankan adanya santri kalong sebab frekuensi belajar bagi santri kalong akan kurang maksimal daripada santri yang memang berada setiap hari di pondok pesantren. Pondok pesantren Al-Bidayah memberikan waktu bebas (untuk bersekolah) dari pagi hingga sore, selebihnya waktunya harus ada di pondok pesantren untuk belajar kitab. Selain frekuensi, pondok pesantren

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ustadz Haris, Jember, 23 Agustus 2019.

Al-Bidayah juga menerapkan adanya tutor sebaya, seperti yang dijelaskan

Ustadz Barok sebagai berikut:

Pondok pesantren Al-Bidayah membagi santrinya menjadi dua bagian yaitu santri yang belajar pemula dan santri yang sudah bisa mengajar. Tutor sebaya yang dimaksud disini adalah santri pemula belajar dengan santri yang sudah bisa mengajar atau yang lebih faham mengenai belajar kitab, dengan perbandingan 1:1.<sup>66</sup>

Berikut ini adalah gambar tutor sebaya yang ada di pondok pesantren

Al-Bidayah Jember

**Gambar 4.4**  
**Santri-santri belajar dengan sistem tutor sebaya<sup>67</sup>**



Selain dari metode yang digunakan, pemilihan ustadz yang mengajar disini juga menjadi hal yang penting dalam pembelajaran disini. Ustadz yang dihadirkan disini harus dari orang-orang yang memang jelas ahli dibidangnya. Sesuai yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa ustadz di pondok pesantren Al-Bidayah Jember ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu ustadz santri dan ustadz non santri. Kedua golongan ustadz yang ada disini sama-sama memiliki kemampuan sesuai bidangnya. Ustadz santri adalah

<sup>66</sup> Wawancara dengan ustadz Barok, Jember, 23 Juli 2019.

<sup>67</sup> Observasi, Jember, 02 Juni 2019.

santri yang sudah belajar terlebih dahulu di pondok pesantren ini (sudah lebih lama belajar) dan memang kemampuannya sudah lebih daripada santri yang lain. Ustadz non santri adalah ustadz yang memang berasal dari luar pondok pesantren Al-Bidayah Jember yang berada di pondok pesantren ini. Seperti yang disampaikan ustadz haris bahwa “Ustadz yang mengajar dari luar pondok pesantren ini adalah santri (yang sudah lulus) dari pondok pesantren Sidogiri, Lirboyo, dan lain lain.”<sup>68</sup>

Maksud dari ungkapan tersebut adalah pondok pesantren ini, dalam memilih tenaga pengajarnya tidak sembarangan, sebab untuk menghasilkan generasi yang cerdas maka dimulai dari guru yang cerdas pula.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode Al-Bidayah yang menjadi metode utama dari pondok pesantren Al-Bidayah Jember adalah metode yang digunakan agar santri dapat belajar membaca serta memahami dari isi kitab, tujuan utama dari pemahaman kitab tersebut adalah sebagai bekal santri-santri dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang ada tidak akan lepas dari penyebaran segala informasi yang belum tentu benar, salah satunya adalah informasi yang berkaitan soal agama Islam, maka dari itu jika bekal agama yang dimiliki santri sudah kuat melalui metode Al-Bidayah dalam membaca dan memahami kitab dapat menjadi bekal bagi santri dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan ustadz Haris, Jember, 23 Agustus 2019.

b. Pemadatan Kegiatan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Pondok pesantren Al-Bidayah Jember memiliki banyak kegiatan yang padat bagi santrinya, kegiatan tersebut dibagi menjadi 2 (dua) yaitu kegiatan wajib dan kegiatan tidak wajib bagi santrinya. Kegiatan wajib adalah kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh santri yang ada di pondok pesantren. Sedangkan kegiatan tidak wajib adalah kegiatan yang boleh tidak diikuti santri dikarenakan masih ada kegiatan belajar di sekolah atau dikampus. Ustadz Ridho mengatakan bahwa

Kegiatan wajib nya dilakukan dalam 3 kali waktu dalam sehari. Hal tersebut dikarenakan yang mengaji di pondok pesantren Al-Bidayah Jember tidak hanya satu jenjang namun beragam mulai dari MTs hingga kuliah yang jadwal nya tentunya tidak sama, maka dari itu untuk kegiatan yang wajib diikuti oleh santri itu ada 3 waktu yaitu ba'da shubuh, ba'da maghrib dan ba'da isya'.<sup>69</sup>

Dalam penerapannya, kegiatan wajib tersebut diisi oleh berbagai macam hal seperti pembahasan mufrodat, belajar kitab Fathul Qarib, dan lain sebagainya. Kegiatan wajib ini ditujukan oleh pihak pondok agar santri mulai belajar dan bisa memahami kitab, pembelajarannya pun dilakukan mulai dasar sebab yang belajar di pondok pesantren ini tidak semua langsung pintar atau lulusan pondok pesantren lainnya, melainkan ada juga yang merupakan santri pemula yang sama sekali belum mengetahui mengenai pembelajaran kitab. Berikut ini adalah jadwal kegiatan santri di pondok pesantren.

Selain kegiatan wajib tadi, ada pula kegiatan tidak wajib. Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan di jam jam sekolah atau jam belajar

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan ustadz Ridho, Jember, 20 April 2019.

dikampus. Ustadz Ridho juga mengatakan bahwa “Kegiatan ini boleh tidak diikuti ketika santri tersebut memang ada jam sekolah atau jam kuliah diluar pondok pesantren, namun jika tidak ada maka santri tersebut harus mengikuti kegiatan tersebut.”<sup>70</sup>

Berikut adalah jadwal kegiatan santri di pondok pesantren Al-Bidayah

Jember.

**Gambar 4.5**  
**Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember<sup>71</sup>**

Kegiatan pembelajaran ini biasanya dilakukan di *musholla*, aula maupun di kamar-kamar setiap santrinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kamar-kamar adalah untuk pembelajaran bagi pengulangan-pengulangan materi yang sudah disampaikan, dan kegiatan pembelajaran

<sup>70</sup> Wawancara dengan ustadz Ridho, Jember, 20 April 2019.

<sup>71</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember, Jember, 30 September 2019.

dikamar ini dilakukan dengan sistem tutor sebaya. Selain itu, di pondok pesantren juga menerapkan adanya tutor sebaya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren ini memiliki banyak kegiatan yang digunakan dalam membekali santri. Kegiatan yang ada dibagi menjadi 2 (dua) yaitu kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren tersebut dan kegiatan tidak wajib, sesuai namanya kegiatan ini boleh tidak diikuti santri ketika santri tersebut masih ada kegiatan lain yaitu sekolah atau kuliah, namun bagi santri yang tidak ada kegiatan maka santri tersebut mengikuti kegiatan ini. Melalui pemadatan kegiatan ini, santri juga akan disibukkan dengan hal-hal dalam kegiatan tersebut dan tidak memiliki banyak waktu untuk bermain *gadget* yang tentunya akan meminimalisir penggunaan *gadget* untuk hal yang kurang penting.

c. Aturan tidak tertulis yang ada di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Pondok pesantren Al-Bidayah Jember memiliki aturan-aturan yang memang belum resmi ditulis beserta sanksinya, namun aturan tersebut sudah diterapkan dan ditaati oleh seluruh santri selama ini di pondok pesantren tersebut. Ustadz Indra menjelaskan bahwa “Pondok pesantren Al-Bidayah Jember menerapkan larangan untuk membawa *handphone*, kecuali bagi yang kuliah dengan alasan yang kuliah membutuhkan segala informasi tentang perkuliahan melalui aplikasi *whatsapp*, maka dari itu diperbolehkan bagi yang kuliah.”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan ustadz Indra, Jember, 23 Juli 2019.



Pemberian sanksi bagi setiap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di pondok pesantren ini juga diterapkan dengan sangat disiplin, seperti contoh pelanggaran bagi santri yang ketahuan membawa *handphone* maka akan langsung disita oleh kepengurusan atau sie keamanan dan hanya bisa diambil oleh orang tua dari santri yang bersangkutan, disuruh mengaji Al-Qur'an, serta ada juga yang hingga didenda sebesar 500.000 tergantung dari kebijakan pengurus. Untuk poin poin pelanggaran beserta sanksi yang didapatkan sudah dirumuskan namun belum ditetapkan secara resmi (dibukukan) oleh pengurus, jadi apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh santri maka untuk pemberian sanksinya adalah kebijakan pengurus yang tentunya tidak lepas dari koordinasi dengan kyai yakni Ustadz Abdul Haris.

Disetiap malam jumat, di pondok pesantren ini rutin dilaksanakan maudhoh, membaca sholawat Nariyah serta Nasihat Wakiyah yang dilangsung disampaikan oleh sang Kyai. Fahim, selaku salah satu santri di pondok pesantren Al-Bidayah Jember menjelaskan bahwa:

Salah satu nasihat yang selalu disampaikan oleh sang Kyai ini adalah mengenai niat dalam belajar di pondok pesantren Al-Bidayah Jember, karena semua ibadah kembali lagi kepada niat nya, jika niatnya sudah baik maka apapun rintangan yang dihadapi akan terasa ringan dan sebaliknya jika niat nya sudah tidak baik atau terpaksa maka semuanya akan sia sia di akhir.<sup>73</sup>

Selain itu, Ustadz Haris juga menyampaikan mengenai alasan dilarangnya membawa *handphone* seperti belajar menjadi tidak fokus atau serius, *handphone* bisa merusak pikiran anak secara perlahan apalagi jika

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Fahim, Jember, 19 Mei 2019.

dikaitkan dengan kecanggihan internet yang sudah bisa mengakses segala hal dengan mudah. Hal-hal tersebut yang menjadi poin penting dari nasehat tentang larangan membawa *handphone* pun ditanggapi baik oleh santri disana dan mereka dengan rela dan ikhlas menaati larangan tersebut agar menjadi lebih fokus untuk belajar agama di pondok pesantren Al-Bidayah Jember. Apalagi untuk anak-anak yang masih belia yang belum terlalu sering menggunakan *gadget* ataupun teknologi yang lain lebih baik untuk diatur pemakaiannya atau dikurangi daripada digunakan untuk hal-hal yang menjerumus seperti *game* ataupun hal yang kurang bermanfaat lainnya. ustadz Haris selaku kyai pondok pesantren Al-Bidayah Jember berulang kali menegaskan bahwa:

Penggunaan teknologi boleh boleh saja dilakukan asalkan diniati dan digunakan untuk ilmu atau untuk hal yang baik dan bermanfaat lainnya, jika tidak digunakan untuk hal tersebut lebih baik dikurangi atau ditinggalkan saja daripada menimbulkan kerugian bagi pengguna itu sendiri.<sup>74</sup>

Hal tersebut sering diucapkan dalam kajian yang disampaikan oleh ustadz Haris disetiap malam Jum'at yang biasanya membahas mengenai niat untuk belajar di pondok pesantren Al-Bidayah Jember. Berikut adalah gambar saat ustadz Haris menasehati santri-santrinya khususnya dalam hal penataan niat dan mengenai larangan-larangan yang berkaitan dengan *gadget* dan teknologi lainnya yang diterapkan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember ini:

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan ustadz Haris, Jember, Jember, 03 Maret 2019.

**Gambar 4.6**  
**Ustadz Haris Selaku Pimpinan (Kyai) Pondok Pesantren Al-**  
**Bidayah Jember saat menyampaikan Nasihat<sup>75</sup>**



Teknologi lainnya, seperti laptop diperkenankan dibawa di pondok pesantren Al-Bidayah Jember karena semua tugas sekolah sekarang tidak lepas dari yang namanya laptop, maka dari itu pihak pesantren mengizinkan ketika ada santri yang membawa laptop. Dalam penggunaan laptop, tidak bisa seenaknya selama seharian penuh, tetap harus ada izin dari pengurus terkait alasan menggunakan untuk keperluan apa, berapa lama dan apabila itu tidak sesuai ketika dalam penggunaannya maka tentu akan diberikan sanksi. Ustadz Ridho menjelaskan bahwa “Aturan itu ada, namun belum tertulis secara resmi beserta sanksi yang akan diterima pelanggar, jadi ketika ada pelanggaran maka sanksi akan diberikan oleh pihak keamanan pengurus dengan koordinasi terlebih dahulu kepada Kyai.”<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Observasi, Jember, 23 Agustus 2019.

<sup>76</sup> Wawancara dengan ustadz Ridho, Jember, 20 April 2019.

Sanksi yang diberikan biasanya berupa mengaji berapa juz atau berapa jam ataupun sanksi lain tergantung dari kebijakan pengurus dan konsultasi dengan Kyai. Untuk semua sanksi masih atas kebijakan pengurus dan konsultasi dengan Kyai karena masih belum dibuat peraturan resmi tentang pelanggaran dan sanksi yang akan dikenakan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember. Namun, hal tersebut tidak membuat santri disana meremehkan aturan yang sudah di terapkan di pondok tersebut.

Selain larangan untuk membawa *handphone*, santri disini juga dibekali oleh ilmu agama yang bagus yang didapat dari mengkaji kitab-kitab yang sudah tersedia di pondok pesantren ini. Royan, salah satu santri menjelaskan bahwa:

Setiap malam hari, setiap kamar dari santri yang ada di pondok pesantren tersebut digilir untuk memasuki perpustakaan agar membaca dan mengkaji kitab Shohih Bukhari, Muslim, dan kitab lainnya yang ada di perpustakaan pondok pesantren. Sebelum mengkaji kitab tersebut, santri-santri disini juga dibekali oleh kajian nahwu dan sharaf untuk lebih memahami Al-Qur'an.<sup>77</sup>

Jadi, pondok pesantren Al-Bidayah Jember memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh santri tanpa alasan, aturan tersebut memang belum tertulis secara resmi, namun selama ini selalu diterapkan dan ditaati oleh seluruh santri. Santri yang ketahuan melanggar akan diberikan sanksi oleh pihak keamanan pengurus berdasarkan pelanggaran yang dilakukan. Salah satu aturannya adalah larangan membawa *handphone* dan aturan mengenai penggunaan laptop untuk tujuan ilmu, hal tersebut diterapkan untuk membiasakan santri agar tidak ketergantungan dan kecanduan terhadap

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Royan, Jember, 19 September 2019.

teknologi yang tentunya akan memberikan dampak yang buruk bagi santri-santri.

Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan pondok pesantren Al-Bidayah Jember dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era milenial ini ada 3 (tiga) yaitu penerapan metode Al-Bidayah yang merupakan metode utama bagi santri agar dapat membaca dan memahami kitab, pemadatan kegiatan santri yang bertujuan agar santri dapat disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat dan tidak memiliki waktu untuk bermain *gadget* demi hal yang kurang penting, serta penerapan aturan yang tidak tertulis yang menjadi pembiasaan baik bagi santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka didapat beberapa temuan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dilakukan pembahasan hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini.

Berikut adalah pembahasan temuan-temuan peneliti selama dilapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai upaya pendidikan pondok pesantren Al-Bidayah Jember dalam menghadapi perkembangan teknologi di era Milenial. Adapun hasil temuan tersebut sebagai berikut:

## 1. Pandangan Kyai dan Ustadz-Ustadz Pesantren Al-Bidayah Jember Terhadap Penggunaan Teknologi

Sesuai dengan fokus pertama penelitian ini, yakni pandangan kyai dan ustadz pondok pesantren Al-Bidayah Jember terhadap penggunaan teknologi, diperoleh temuan bahwa segala perkembangan teknologi boleh digunakan asalkan dengan cara yang bijak. Cara yang bijak yang dimaksud disini adalah digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, salah satunya adalah untuk menuntut ilmu, untuk belajar dan untuk hal hal yang positif lainnya tanpa mengesampingkan ilmu agama. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Iwan Hermansyah yang berbunyi :

Pesantren juga membutuhkan terobosan inovasi dibidang pendidikan yang bernuansa sinergi sains alamiah dan teknologi informasi serta manajemen. Dahulu, pesantren hanya sekedar menyajikan pelajaran yang berkaitan dengan agama dan mengesampingkan ilmu yang lainnya. namun sekarang, pesantren sudah mulai banyak yang menerapkan atau memasukkan ilmu sains yang lain non agama tanpa mengesampingkan ajaran agama.<sup>78</sup>

Kyai dan ustadz di pondok pesantren Al-Bidayah memiliki pandangan bahwa Segala perkembangan teknologi yang ada boleh dipergunakan dan memang harus digunakan namun dengan penggunaan sebijak bijak nya dengan tujuan untuk mencari ilmu bukan untuk hal hal yang tidak berguna seperti sosial media (yang tidak ada hubungannya dengan ilmu ataupun pendidikan). Hal tersebut dikarenakan teknologi mempunyai sikap ketergantungan untuk terus memainkannya. Jika penggunaan tersebut untuk hal yang tidak bermanfaat maka akan memberikan hasil yang tidak

<sup>78</sup> Iwan Hermansyah dkk, “Penerapan Ipteks pada Pesantren dan Kelompok Tani pada Masyarakat Lingkar Rawa Pening sebagai bentuk Akselerasi Kualitas Pendidikan dan Keekonomian”, *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan*, vol. , (Semarang: PPM DIKTI, 2014), 262.

bermanfaat pula, begitupun sebaliknya. Kyai juga mengatakan bahwa waktu yang ada harus digunakan sebaik baiknya untuk belajar, beliau juga menuturkan bahwa jangan sampai para hamba Allah yang sudah mewaqafkan hartanya untuk membangun pondok pesantren akan sia-sia ketika santrinya hanyut ke dalam perkembangan teknologi yang bukan ditujukan untuk ilmu.

Temuan yang kedua adalah, adanya teknologi harus dimanfaatkan sebaik mungkin misal untuk publikasi mengenai kajian-kajian Islam ataupun memberikan informasi-informasi yang bermanfaat khususnya dalam hal belajar. Contoh kecil yang dimaksud dari teknologi untuk ilmu ini adalah belajar dan menegrikan tugas dengan media laptop, mencari dan menerima informasi soal perkuliahan melalui media *handphone*, pemanfaatan akun youtube, instagram untuk mengenalkan kepada orang umum mengenai pondok pesantren Al-Bidayah serta metode Al-Bidayah nya, dan masih banyak contoh contoh lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pandangan I Gede Ratnaya dalam artikel nya:

Salah satu dampak positif nya ialah media untuk mencari informasi dan berita. Banyak sekali berita ataupun informasi lainnya yang kita dapatkan di internet dan teknologi lainnya dapat dengan mudah kita jumpai, apalagi banyak program *search engine* macam *google*, *yahoo*, dll yang makin memanjakan kita.<sup>79</sup>

Teknologi yang berkembang saat ini sebenarnya dapat mempermudah dalam hal menyebarkan informasi ataupun dalam hal publikasi. Zaman sekarang, sangat lah mudah untuk mencari apapun memlalui internet, hal tersebut adalah salah satu dari dampak positif adanya perkembangan

---

<sup>79</sup> I Gede Ratnaya, "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antisifasinya", *Jurnal Teknik Elektronika*, vol. 8, (Bali: UNDIKSHA, 2011), 22.

teknologi, namun para pengguna juga harus menjadi pengguna yang cerdas dalam mencari dan mengonsumsi informasi yang didapatkan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kyai dan ustadz berpandangan teknologi boleh digunakan asal berkaitan dengan ilmu atau pun hal hal yang bermanfaat. Hal tersebut dikarenakan teknologi mempunyai sikap ketergantungan untuk terus memainkannya. Jika penggunaan tersebut untuk hal yang tidak bermanfaat maka akan memberikan hasil yang tidak bermanfaat pula, begitupun sebaliknya. Semua hasil yang ditemukan tersebut juga dikuatkan oleh teori beberapa orang yang sudah penulis cantumkan.

## **2. Sikap Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember terhadap Penggunaan Teknologi**

Sesuai dengan fokus kedua penelitian ini, yakni sikap santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember terhadap penggunaan teknologi, diperoleh temuan bahwa sikap santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember terhadap penggunaan teknologi ini sebagian kurang setuju dikarenakan penggunaannya yang terkadang tidak semestinya atau melenceng, seperti digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat yang justru akan membuat anak kecanduan terhadap teknologi dan menjadi malas. Sebagian lain setuju dikarenakan penggunaan teknologi itu juga perlu, namun penggunaan tersebut diperbolehkan jika untuk tujuan ilmu atau hal-hal yang bermanfaat. Mereka mengaku, mereka tidak keberatan dengan larangan tersebut karena menurut mereka bahwa penggunaan *gadget* semacam itu dapat merusak pemikiran anak-anak zaman sekarang, sesuai



dengan yang yang sering kali di ucapkan oleh Ustadz Haris selaku Kyai di pondok pesantren tersebut.

Penggunaan *gadget* yang kurang bijak dan tidak sesuai kebutuhan akan membuat kita malas melakukan hal-hal yang lain, seperti malas belajar, malas mengaji ataupun malas melakukan hal bermanfaat yang lain. Apalagi *gadget* semacam itu juga memiliki sifat yang mengakibatkan ketergantungan dan candu, lalu ketika candu itu sudah masuk ke dalam pemikiran anak-anak tentu akan susah untuk dihentikan. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan teori teori Daryanto Setiawan tentang dampak perkembangan teknologi sebagai berikut:

Dampak nyata dari keberadaan serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi salah satunya adalah menciptakan ketergantungan. Dengan segala kemudahan yang diberikan oleh teknologi informasi dan komunikasi, maka masyarakat seolah dimanjakan oleh ketersediaan segala kebutuhannya. Sebagian besar masyarakat pengguna teknologi informasi dan komunikasi saat ini kian enggan untuk menggunakan alat-alat manual dan mulai meninggalkan pola-pola komunikasi interpersonal untuk alasan efektivitas dan efisiensi.<sup>80</sup>

Perkembangan teknologi memiliki dampak yang besar bagi kehidupan di zaman sekarang, baik atau buruk dampak yang diperoleh tergantung dari setiap manusia yang menggunakan teknologi tersebut, jika teknologi yang ada digunakan dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk hal yang positif maka dampak positif yang akan diperoleh contohnya demi ilmu, demi komunikasi dan demi mempermudah dalam pembelajaran (baik di pondok pesantren, sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya),

---

<sup>80</sup> Daryanto Setiawan, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Budaya", *Simbolika*, vol. 4, (Deli Serdang: STAI As-Sunnah, 2018), 68.

begitupun sebaliknya, jika teknologi yang ada digunakan untuk hal yang buruk maka dampak buruk yang akan diperoleh contoh untuk bermain game, sosial media yang kurang penting, dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa santri disana ada yang setuju dan ada yang kurang setuju dengan penggunaan teknologi yang terus berkembang ini. Terlepas dari hal tersebut, teknologi boleh digunakan sebab kita juga tidak bisa mengentikan atau menolak adanya perkembangan teknologi dengan segala dampaknya. Hal yang dapat kita lakukan adalah mempergunakan teknologi yang ada dan berkembang tersebut dengan sebijak mungkin agar memberikan banyak keuntungan daripada kerugian bagi kehidupan manusia kedepannya.

### **3. Strategi Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dalam Membekali Santri Menghadapi Perkembangan Teknologi di Era Milenial**

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa strategi yang digunakan dalam upaya pendidikan Al-Bidayah Jember sangat penting dirumuskan sejak awal karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran santri-santri yang ada di pondok pesantren ini. Strategi yang digunakan ada 3 (tiga) macam yaitu penerapan metode Al-Bidayah yang merupakan metode utama bagi santri agar dapat membaca dan memahami kitab, pemadatan kegiatan santri yang bertujuan agar santri dapat disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat dan tidak memiliki waktu untuk bermain *gadget* demi hal yang kurang penting, serta penerapan aturan yang tidak tertulis yang menjadi pembiasaan baik bagi santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Abuddin Nata dalam jurnal Muh. Sain Hanafy mengenai strategi dalam pembelajaran, sebagai berikut “Strategi yaitu langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.”<sup>81</sup>

Strategi yang digunakan di pondok pesantren Al-Bidayah dalam upaya pendidikan antara lain penerapan metode Al-Bidayah yang merupakan metode unggulan. Metode ini adalah metode yang berprinsip pada belajar dengan kerangka yang sistematis, sebab dengan pola pemikiran yang sistematis maka belajar tentunya akan lebih terstruktur dan mudah. Setelah sistematis, langkah selanjutnya ialah diulang ulangi setiap materi yang diajarkan secara terus menerus sebab frekuensi seberapa banyak kata atau hal yang sering diulang akan mempermudah dalam mengingat dan memahaminya. Langkah sistematis dan frekuensi yang sering diulang ulang adalah cara yang diajarkan di pondok pesantren ini untuk menghafal. Tujuan utama dari cara-cara tersebut adalah agar santri dapat membaca serta memahami isi dari kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember. Kitab tersebut yang akan menjadi pedoman serta bekal bagi santri-santri dalam kehidupannya terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wade dan Tavis tentang pengulangan dalam jurnal :

---

<sup>81</sup> Muh. Sain Hanafy, “Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran dan Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Madani Paopao Kabupaten Gowa, *Jurnal Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran*, Vol. IX, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), 127.

Salah satu strategi pengulangan yang lazim digunakan adalah *maintenance rehearsal*. *Maintenance rehearsal* merupakan metode pengulangan yang melibatkan repetisi dan bertujuan untuk mempertahankan keberadaan informasi tersebut dalam ingatan/ memori. Salah satu cara untuk melakukan *maintenance rehearsal* adalah dengan cara menghafal.<sup>82</sup>

Adapun teori lain yang juga menguatkan mengenai menghafal menurut

Dhahar dalam jurnal yang sama adalah sebagai berikut:

Menghafal berulang kali akan membuat seseorang mempertahankan informasi yang diterimanya dan mencegah informasi yang terdapat pada memori jangka pendek tersebut hilang dan cepat. Menghafal berulang kali dapat mendorong informasi untuk dapat dipakai kembali.<sup>83</sup>

Jadi, menghafal adalah metode yang tepat untuk mengingat suatu hal.

Hal tersebut diterapkan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember dalam metode Al-bidayah yang digunakan untuk membaca dan memahami kitab.

Menghafal berulang kali akan membuat seseorang mempertahankan informasi yang diterimanya dan mencegah informasi yang terdapat pada memori jangka pendek tersebut hilang dan cepat.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan adalah penerapan metode Al-Bidayah yang merupakan metode utama bagi santri agar santri dapat membaca serta memahami isi dari kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember yang akan menjadi pedoman serta bekal bagi santri-santri dalam kehidupannya terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi, kemudian pemadatan kegiatan santri

<sup>82</sup> Teresia Yuliana Hardjoesanto dan Siswanto, "Pengaruh Belajar dengan Cara Menghafal terhadap Mengingat Kosakata dalam Bahasa Inggris", *Psikodimensia*, vol. 13, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2014), 75.

<sup>83</sup> Teresia Yuliana Hardjoesanto dan Siswanto, "Pengaruh Belajar dengan Cara Menghafal terhadap Mengingat Kosakata dalam Bahasa Inggris", *Psikodimensia*, vol. 13, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2014), 75.

yang bertujuan agar santri dapat disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat dan tidak memiliki waktu untuk bermain *gadget* demi hal yang kurang penting, serta yang terakhir penerapan aturan yang tidak tertulis yang menjadi pembiasaan baik bagi santri yang ada di pondok pesantren tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang upaya pendidikan pondok pesantren Al-Bidayah Jember dalam menghadapi perkembangan teknologi di era milenial dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Pandangan Kyai dan Ustadz terhadap Penggunaan Teknologi**

Kyai dan ustadz-ustadz di pondok pesantren Al-Bidayah Jember berpandangan bahwa segala perkembangan teknologi yang ada boleh dipergunakan namun dengan penggunaan sebijak bijak nya dengan tujuan untuk mencari ilmu bukan untuk hal hal yang tidak berguna seperti sosial media (yang tidak ada hubungannya dengan ilmu ataupun pendidikan). Hal tersebut dikarenakan teknologi mempunyai sikap ketergantungan untuk terus memainkannya. Jika penggunaan tersebut untuk hal yang tidak bermanfaat maka akan memberikan hasil yang tidak bermanfaat pula, begitupun sebaliknya.

##### **2. Sikap Santri terhadap Penggunaan Teknologi**

Sikap santri di pondok pesantren Al-Bidayah Jember ada yang setuju dan ada yang kurang setuju dengan adanya penggunaan teknologi yang terus berkembang. Alasan setujunya dikarenakan Sudah banyak penggunaan *gadget* dan internet yang digunakan secara bijaksana khususnya dalam proses pembelajaran. Sedangkan tidak setujunya dikarenakan banyak juga kasus kasus sekarang, seperti berita berita hoax yang didapat dengan mudah melalui *gadget* ataupun internet salah satunya berita yang berkaitan dengan agama.

### 3. Strategi Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam Membekali Santri Menghadapi Perkembangan Teknologi di Era Milenial

Strategi yang digunakan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember ini ada 3 (tiga), strategi pertama yaitu penerapan metode Al-Bidayah yang merupakan metode utama bagi santri agar santri dapat membaca serta memahami isi dari kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember yang akan menjadi pedoman serta bekal bagi santri-santri dalam kehidupannya terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi, kemudian pemadatan kegiatan santri yang bertujuan agar santri dapat disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat dan tidak memiliki waktu untuk bermain *gadget* demi hal yang kurang penting, serta yang terakhir penerapan aturan yang tidak tertulis yang menjadi pembiasaan baik bagi santri yang ada di pondok pesantren tersebut.

#### B. Saran

Setelah menyimak hasil temuan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, antara lain:

##### 1. Kyai dan Ustadz-ustadz Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Kyai dan Ustadz-ustadz merupakan subyek yang berperan sebagai sumber yang memberikan ilmu di pondok pesantren, pondok pesantren Al-Bidayah Jember sudah memiliki upaya pendidikan yang baik untuk mendidik santrinya, baik dari segi ustadz yang mengajar, ilmu yang diajarkan, kegiatan yang sudah disusun, strategi yang digunakan maupun sarana prasarana yang disiapkan untuk santri-santri pun sudah baik. Oleh karena itu, diharapkan kyai

dan ustadz dapat mempertahankan upaya upaya yang sudah dilakukan serta lebih meningkatkan upaya tersebut agar mendapat pencapaian yang makin lebih dari hari sebelumnya.

## 2. Santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember

Santri-santri dipondok pesantren tersebut sudah menunjukkan kemampuannya dalam belajar dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diperoleh. Oleh karena itu, kepada para santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember diharapkan dapat mempertahankan upaya belajar yang sudah baik dan meningkatkan usaha belajar agar prestasi dapat diraih oleh seluruh santri yang belajar baik dalam pemahaman terhadap kitab ataupun dalam perlombaan-perlombaan.





## DAFTAR PUSTAKA

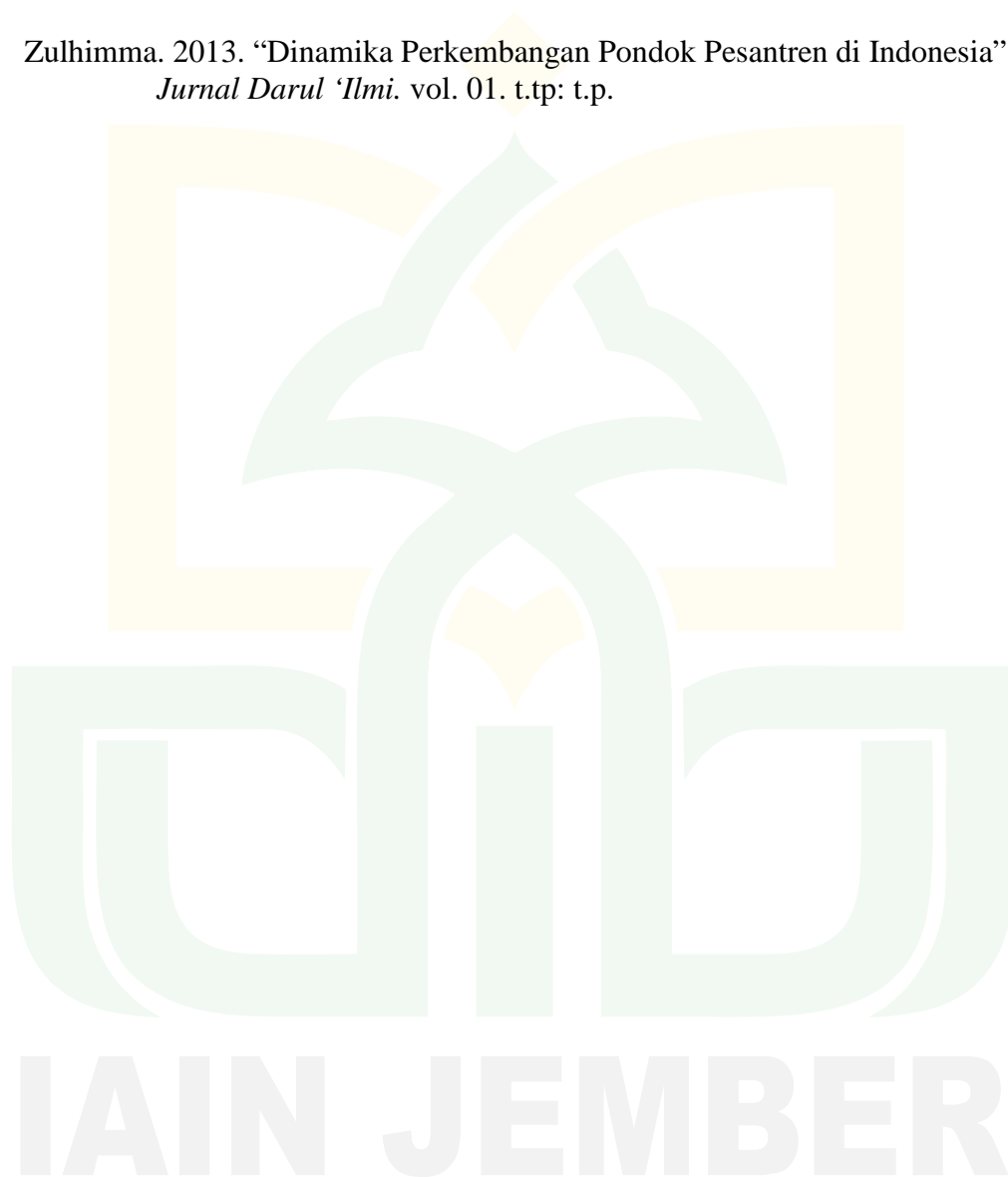
- Ali, Hasanudin & Purwandi, Lilik. 2007. *Millennial Nusantara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Al Walidah, Iffah. 2017. “Tabayyun di Era Generasi Millennial”, *Jurnal Living Hadis*, vol. 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Aminy, M. S. Dienil. 2018. *Tesis Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat di Pamekasan: Studi Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin di Desa Laden dan Desa Jalmak*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Anwas, Oos M. 2015. “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 21. Tangerang: Pustekkom Kemdikbud.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Badri dan Munawaroh. 2007. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi, Muhammad. 2015. “Mengenal Tipologi dan Kehidupan Pesantren”. *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*. vol. 6. t.tp.: Syaikhuna.
- Harun, Mustofa dkk. *Khazanah Intelektual Pesantren*. (Jakarta Timur: CV. Maloho Jaya Abadi, 2009), 11.
- Hermansyah, Iwan, dkk. 2014. “Penerapan Ipteks pada Pesantren dan Kelompok Tani pada Masyarakat Lingkar Rawa Pening sebagai bentuk Akselerasi Kualitas Pendidikan dan Keekonomian”. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan*, vol. Semarang: PPM DIKTI.
- Lexy, J. Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy, J Moleong. 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Madjid, Nurcholish. t.t. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mangunjaya, Fachruddin Majeri. 2014. *Ekopesantren: Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ngafifi, Muhammad. 2014. “Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Prepektif Sosial Budaya”. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. vol. 2. Wonosobo: SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo.
- Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nilamsari, Natalina. 2014. “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Wacana*. Vol.13. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Partowisatro, Koestoer. 1983. *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan: Jilid I*. Jakarta Pusat: Erlangga.
- Patmanthara, Syaad. 2012. “Analisis Pelaksanaan Uji Online Pada Kompetensi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Dan Kesiapan Infrastruktur Di SMA Kota Malang”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. vol. 19. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: AL-Fabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Susanto, Happy. 2008. *Panduan Menyusun Proposal*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi*. vol. 01. t.tp: t.p.



## PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa Winda Darmawati  
NIM : T20151006  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 23 Agustus 1997  
Alamat : Desa Rejosari RT 001/001 (Lamongan)  
Jl. Manukan Kulon 2/25 (Surabaya)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul  
"Upaya Pendidikan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dalam  
Membentengi Santri Menghadapi Dampak Negatif Perkembangan Teknologi  
di Era Milenial Tahun 2019" adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada  
bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 11 Desember 2019  
Saya yang menyataka



**Elsa Winda Darmawati**  
NIM. T20151006

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Masalah
Upaya Pendidikan Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam Membekali Santri Menghadapi Perkembangan Teknologi di Era Milenial	1. Pendidikan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember	<p>1.1 Konsep Pendidikan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember</p> <p>1.2 Peraturan-peraturan yang berlaku di pondok pesantren Al-Bidayah Jember.</p>	<p>1.1 Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember</p> <p>1.2 Metode Pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember</p> <p>1.3 Kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember</p> <p>1.2.1 Larangan-larangan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember</p> <p>1.2.2 Sanksi-sanksi yang diterapkan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember</p>	<p>3 Wawancara</p> <p>a. Kyai Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember</p> <p>b. Ustadz</p> <p>c. Santri</p> <p>2. Dokumen terkait</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian : Studi Kasus</p> <p>3. Teknik penentuan subyek penelitian <i>purposive</i></p> <p>4. Teknik pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Kajian Dokumen</p> <p>5. Metode analisis Data Miles dan Huberman.</p> <p>6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.</p>	<p>1. Bagaimana pandangan kyai dan ustadz terhadap penggunaan teknologi?</p> <p>2. Bagaimana sikap santri terhadap penggunaan teknologi?</p> <p>3. Bagaimana strategi Al-Bidayah dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era Milenial?</p>

	2. Perkembangan Teknologi di Era Milenial	2.1 Konsep Perkembangan Teknologi di Era Milenial	2.1.1 Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu. 2.1.2 Dampak perkembangan teknologi di Era Milenial <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dampak positif</li> <li>b. Dampak negatif</li> </ol>			
--	---	---	---	--	--	--

IAIN JEMBER

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
2. Situasi dan kondisi pondok pesantren Al-Bidayah Jember.

### **B. Pedoman Wawancara**

#### **1. Wawancara kepada Kepala Pondok Pesantren Dan Ustadz :**

- a) Sejarah pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
- b) Tujuan pendidikan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
- c) Pandangan kyai dan ustadz terhadap penggunaan teknologi.
- d) Upaya pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
- e) Kesulitan dan solusi dalam penerapan budaya pendidikan di pondok pesantren.
- f) Strategi Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dalam membekali santri menghadapi perkembangan teknologi di era milenial.

#### **2. Wawancara kepada Santri-santri :**

- a) Keunikan pondok pesantren Al-Bidayah Jember (Alasan santri memilih pondok pesantren Al-Bidayah Jember sebagai lembaga belajar ilmu agama).
- b) Upaya pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
- c) Sikap santri terhadap penggunaan teknologi.
- d) Pengaplikasian upaya pendidikan yang sudah di ajarkan di pondok pesantren Al-Bidayah Jember dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kaitan dengan perkembangan teknologi.

### **C. Pedoman Metode Dokumenter**

1. Profil pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
2. Visi dan misi pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
3. Struktur organisasi pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
4. Data ustadz dan santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember.
5. Sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Bidayah Jember.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331)  
472005, Kode Pos ; 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :  
[tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.2595/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 April 2019

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.  
Jl. Moh. Yamin No. 3B, Kedungpiring, Tegal Besar, Jember.

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Elsa Winda Darmawati  
NIM : T20151006  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Pendidikan Pondok Pesantren Al-Bidayah dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi di Era Milenial" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kyai Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.
2. Ustadz-ustadz Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.
3. Santri-santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

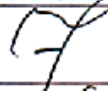


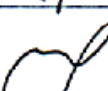
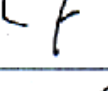

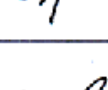
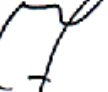
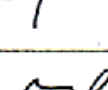

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
Khoirul Faizint





## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER

TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
27 Januari 2019	Wawancara pra penelitian	Royan	
01 Februari 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak pondok pesantren	Ustadz Nasiruddin	
07 Februari 2019	Persiapan penelitian di Lapangan	Ustadz Haris	
03 Maret 2019	Wawancara dengan pimpinan (kyai) pondok pesantren Al-Bidayah Jember	Ustadz Haris	
20 April 2019	Wawancara dengan Ustadz pondok pesantren Al-Bidayah Jember	Ustadz Ridho	
19 Mei 2019	Wawancara dengan santri-santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember	Santri-santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember	
02 Juni 2019	Observasi kegiatan pembelajaran pondok pesantren Al-Bidayah Jember	Ustadz Haris	
23 Juli 2019	Wawancara dengan para ustadz dan para santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember	Ustadz dan santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember	
23 Agustus 2019	Observasi Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Bidayah Jember	Ustadz Haris	
19 September 2019	Wawancara dengan para santri pondok pesantren Al-Bidayah Jember	Santri pondok pesantren Al-Bidayah	

			Jember	
--	--	--	--------	--

Jember, 03 Oktober 2019  
Mengetahui,  
Pimpinan (Kyai) Pondok pesantren Al-  
Bidayah Jember

  
  
**Dr. H. Abdul Haris, M.Ag.**  
**NIP.**



# المعهد الإسلامي للريادة

## PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH

Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 3b Tegal Besar – Kaliwates – Jember Kode Pos : 68133  
Website : [www.albidayahjbr.wordpress.com](http://www.albidayahjbr.wordpress.com) e-mail : [albidayah.nahwu-shorof.jember@gmail.com](mailto:albidayah.nahwu-shorof.jember@gmail.com) Hp. 082316481588  
Program : Pembelajaran teori dasar nahwu/shorof, pengenalan membaca kitab kuning, serta aplikasi dan analisisnya

Nomor :240/SSP.PPAB/10/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Elsa Winda Darmawati
NIM	: T20151006
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di pondok pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember terhitung sejak tanggal 19 Januari 2019 s.d 19 September 2019 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: UPAYA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER DALAM MEMBEKALI SANTRI MENGHADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI ERA MILENIAL.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 19 Oktober 2019  
Pengasuh Pondok Pesantren  
Al-Bidayah

Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

**SURAT TUGAS  
NOMOR :787/In.20/3a/05/2019**

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;  
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi;
- Dasar** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/In.20/3/01/2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Penanggung Jawab Ujian Sidang Skripsi;

**Memberi Tugas**

- Kepada** : Sofkhatin Khumaidah, M.Ed., Ph.D  
**Untuk** : Membimbing Skripsi Mahasiswa :  
a. Nama : Elsa Winda Darmawati  
b. NIM : T20151006  
c. Jurusan : Pendidikan Islam  
d. Prodi : Pendidikan Agama Islam  
e. Judul Skripsi : Upaya Pendidikan Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi di Era Milenial
- Tugas Berlaku** : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 29 Mei 2020 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 29 Mei 2019  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Tembusan disampaikan kepada yth:**

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga;
2. Ketua Jurusan;
3. Dosen Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip Fakultas

**Catatan:**

- \*) Nomor Surat ada di fakultas Tarbiyah
- \*\*\*) Matrik penelitian harus dilampirkan
- \*\*\*\*) Coret yang tidak perlu



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sofkhatin Khumaidah, M.Ed., Ph.D  
NIP : NIP. 19650720 199103 2 001  
Jabatan : Dosen Pembimbing

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Elsa Winda Darmawati  
NIM : T20151006  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Pendidikan Pondok Pesantren Al Bidayah Jember dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi di Era Milenial.

Telah benar-benar menyelesaikan proses bimbingan Proposal Penelitian Skripsinya dan mohon diperkenankan mengikuti Ujian Seminar Proposal.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Juni 2019  
Dosen Pembimbing,



Sofkhatin Khumaidah, M.Ed., Ph.D  
NIP. 19650720 199103 2 001

*Catatan:*

*Surat keterangan ini dibawa untuk mendapatkan Nomor Surat Seminar Proposal*

## DATA SANTRI

### PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER

NO.	NAMA SANTRI	TEMPAT & TANGGAL LAHIR	MULAI PONDOK
1	ZAINURI	SUMENEP, 05 AGUSTUS 1989	2009
2	ACHMAD MUHDOR	JEMBER, 19 JANUARI 1995	2010
3	ANSHORI	JEMBER, 10 JUANUARI 1994	10 JANUARI 2011
4	IMAM NASUHA	JEMBER, 05 JANUARI 2000	07 JULI 2011
5	M. BADRUSSALAM ROBIETH A.	JEMBER, 23 DESEMBER 1998	09 JULI 2011
6	VIKKI BAHRULLAH	JEMBER, 15 JUNI 1999	11 JULI 2011
7	M. SOFYAN AGUSSHOFA	JEMBER, 01 AGUSTUS 1995	2011
8	M. SYAIFUR ROHMAN AS SYIBLI	JEMBER, 07 MEI 2003	2011
9	AHMAD IMAM KHOIRONI	BONDOWOSO, 15 JULI 1992	2012
10	ZUBAIRI	BONDOWOSO, 07 JULI 1993	2012
11	HIBBAN BASYRON	JEMBER, 24 APRIL 2000	2012



	SAUDI		
12	M. DICKY FIRDAUS SANI	JEMBER, 10 JANUARI 2000	2012
13	INDRA MAULANA SIDIK	JEMBER, 13 JULI 1999	2012
14	MUHAMMAD FATHOR ROSIDI	JEMBER, 04 NOVEMBER 1999	JULI 2012
15	DIMAS PANGESTU HIDAYATULLAH	JEMBER, 15 MARET 2000	JULI 2012
16	MUHAMMAD FARHAN FUADI	JEMBER, 31 JANUARI 2000	AGUSTUS 2012
17	RAHMAD HIDAYAT	JEMBER, 16 DESEMBER 1998	23 APRIL 2013
18	M. SYAIFUDDIN	JEMBER, 01 SEPTEMBER 2000	JULI 2013
19	MUHAMMAD DHIYOUSAMSI	BANYUWANGI, 16 JUNI 1995	30 AGUSTUS 2013
20	MAQDIS AZIZUL FIKRIE	JEMBER, 01 JUNUARI 2001	DESEMBER 2013
21	AHMAD FICKY ROZAQI	JEMBER, 14 AGUSTUS 1994	2013
22	M. BAHARUDDIN ROSYADI	JEMBER, 14 NOVEMBER 1998	2013
23	AHMAD IHSAN FAQIH	JEMBER, 21 APRIL 2000	2013
24	AHMAD DLIYAUDDIN	PASURUAN, 26 FEBRUARI 2001	2013

25	MUHAMMAD IQBAL DAGUSTAN	SIDOARJO, 19 FEBRUARI 2002	10 JANUARI 2014
26	TIRTO LUQMANUL HAKIM	JEMBER, 13 JULI 1999	01 FEBRUARI 2014
27	AHMAD AULIA HAMZANWADI S.	JEMBER, 13 APRIL 2001	JULI 2014
28	HAKAM ADILLA SUBHAN	JEMBER, 08 AGUSTUS 2002	JULI 2014
29	IQBALUL HAQQI	JEMBER, 17 JANUARI 1998	10 AGUSTUS 2014
30	AHMAD HADI MUBAROK	BANYUWANGI, 23 NOVEMBER 1996	27 AGUSTUS 2014
31	AHMAD FAIZAL	BANYUWANGI, 27 FEBRUARI 1997	27 AGUSTUS 2014
32	MIFTAHUL MUNIR	JEMBER, 03 MARET 1996	30 AGUSTUS 2014
33	SIFAK SAIFUDDIN AHMAD	JEMBER, 01 MEI 11 1999	2014
34	ABU RIZAL HANAFI	JEMBER, 18 JUNI 1998	2014
35	MOH KHOLILI KURZY	JEMBER, 22 OKTOBER 1998	2014
36	SYADID ALAWY	BANYUWANGI, 05 FEBRUARI 2003	2014
37	MUHAMMAD FIKRI	JEMBER, 31 MEI 2002	2014

	ARIZAL		
38	M. NUR NIZAR RAAF	JEMBER, 24 JANUARI 2002	2014
39	AHMAD RAYHAN THOHA RIDHO	JEMBER, 05 JANUARI 2003	JUNI 2015
40	SULTON ROWASI	JEMBER, 02 FEBRUARI 2003	22 JUNI 2015
41	FAHMI NASIKH A.	BANYUWANGI, 25 JUNI 2003	26 JULI 2015
42	MOH. YUSUF ALFARISY	JEMBER, 24 MEI 2002	26 JULI 2015
43	AHMAD QOYS JAMALALLAIL	JEMBER, 28 SEPTEMBER 2003	26 JULI 2015
44	MOH IFTON WAFI F. S.	BANYUWANGI, 26 APRIL 2001	29 JULI 2015
45	M. HUSNI MUBAROK	JEMBER, 25 JULI 2002	02 AGUSTUS 2015
46	AHMAD MISHAR	BANYUWANGI, 10 FEBRUARI 2000	20 AGUSTUS 2015
47	MUHAMMAD ROISUL IKHWAN	JEMBER, 28 MARET 1993	28 AGUSTUS 2015
48	HAYDAR AYDIN S.	JEMBER, 01 AGUSTUS 2002	01 SEPTEMBER 2015
49	MIQDAD AKMALUL AZMI	JEMBER, 07 MARET 2003	06 SEPTEMBER

			2015
50	MUHAMMAD ARIF ADI STIAWAN	JEMBER, 10 FEBRUARI 1997	11 SEPTEMBER 2015
51	ULIL ABSOR RABBANI	JEMBER, 27 NOVEMBER 1995	14 OKTOBER 2015
52	M. IQBAL MAULANA	JEMBER, 08 AGUSTUS 2002	25 OKTOBER 2015
53	AHMAD TUBA AINUS S	JEMBER, 10 SEPTEMBER 2002	2015
54	FAHMI IDRIS MUBAROK	JEMBER, 02 JUNI 2002	2015
55	YOGA AZIS MUTTAQIN	JEMBER, 16 JANUARI 2003	2015
56	ABDULLAH AFIFI	JEMBER, 16 AGUSTUS 2002	2015
57	M. DANIEL FADAUKAS	JEMBER, 10 OKTOBER 2003	2015
58	MOCH AHSIN MAULANA	JEMBER, 10 MARET 2002	2015
59	JULIO SUKAMTO	KALIMANTAN TENGAH, 27 JULI 2000	2015
60	AL FAHRUR ROZI	JEMBER, 01 JUNI 1997	2015
61	MOH. TOYYIB MUBAROK	JEMBER, 29 AGUSTUS 1999	2015
62	A. ZAYYINUL M	KEDIRI, 20 APRIL 1995	2015
63	MUHAMMAD KHOIRUL	JEMBER, 20 MEI 2002	10 MARET

	ANAM		2016
64	MUSAUWIR	BANGKALAN, 16 MEI 1996	16 APRIL 2016
65	M. SAFIUDIN	BANGKALAN, 05 SEPTEMBER 1995	16 APRIL 2016
66	M. NURIL KAHFI	JEMBER, 01 AGUSTUS 2000	04 MEI 2016
67	DELVIN HILARIO UTAMA PUTRA	JEMBER, 22 MEI 2001	29 JUNI 2016
68	ZIDA SHIDQI AZIZI	JEMBER, 01 SEPTEMBER 2000	JULI 2016
69	MUHAMMAD ADITYA	JEMBER, 17 JULI 2004	JULI 2016
70	NUR MIFTAHUL FAHMI	WARINGIN TIMUR, 15 MARET 2000	JULI 2016
71	MUHAMMAD SOFYAN SAURI	JEMBER, 03 OKTOBER 2000	16 JULI 2016
72	FARHAN ZAKY AUDANI	JEMBER, 21 JANUARI 2001	16 JULI 2016
73	M. HABIBI YUNUS FAJAR SHODIQ	JEMBER, 28 JUNI 2003	17 JULI 2016
74	MUHAMMAD FAUZAN A. PUTRA	JEMBER, 17 JUNI 2003	17 JULI 2016
75	A. ZAKI WILDANA ALMUQTADA	JEMBER, 27 NOVEMBER 2003	17 JULI 2016
76	MUHAMMAD SOFYAN	JEMBER, 28 NOVEMBER	17 JULI 2016

	HARIRI	2003	
77	AHMAD FATHUR ROCHIM	JEMBER, 08 MARET 2003	17 JULI 2016
78	MUH. SAIFUDDIN ZUHRI	jember, 16 JUNI 2001	18 JULI 2016
79	EKA WAHYU PRATAMA	JEMBER, 29 NOVEMBER 2003	18 JULI 2016
80	BALAJA GHAUSIL BARI	SITUBONDO,	19 JULI 2016
81	MOH. RIKI NUR RIVALDI	JEMBER, 11 JULI 2004	20 JULI 2016
82	AUFAL MAROM	SIDOARJO, 15 SEPTEMBER 2004	20 JULI 2016
83	M. YUSRIL AZIZI	JEMBER, 26 JUNI 2004	20 JULI 2016
84	AHMAD ULIN NUHA	JEMBER, 23 DESEMBER 2000	24 JULI 2016
85	MOCH SYUKRON MAULIDI	JEMBER, 26 JUNI 2000	24 JULI 2016
86	MUHAMMAD SYIFAUDIN MAJID	TULUNG BAWANG, 27 FEBRUARI 2001	27 JULI 2016
87	MUHAMMAD DAVID AS'ARI	JEMBER, 27 APRIL 2003	27 JULI 2016
88	M. FAHRI ADIB K.	JEMBER, 05 APRIL 2003	28 JULI 2016
89	RYAN DHITRA RIFKY PRATAMA	JEMBER, 18 APRIL 2004	02 AGUSTUS 2016
90	MUHAMMAD IQBAL RAMADHAN	JEMBER, 05 DESEMBER 2000	03 AGUSTUS 2016
91	SHAHRIZAL	JEMBER, 15 JULI 1996	07 AGUSTUS

	MUHAMMAD ABDILLAH		2016
92	MUHAMMAD SADID NIDHAM F.	JEMBER, SEPTEMBER 1998	10 AGUSTUS 2016
93	NUR SOLEH ANGSAR	BANYUWANGI, 21 SEPTEMBER 1997	28 AGUSTUS 2016
94	AHMAD SAYUK MUZADI	JEMBER, 28 MEI 1998	30 AGUSTUS 2016
95	MUHAMMAD ZAINAL ABIDIN	JEMBER, 12 DESEMBER 1997	30 AGUSTUS 2016
96	MUHAMMAD ZIWARUL FUADI	JEMBER, 05 NOVEMBER 2003	2016
97	HELMY FAHIKAL DWI JUNJARWAN	JEMBER, 01 JUNI 2003	2016
98	TITO RIZKY HERDIANTO	JEMBER, 29 MARET 2004	2016
99	MUHAMMAD HAMDAN ARIFIN	JEMBER, 31 DESEMBER 2004	2016
100	BINTANG UTAMA PUTRA	JEMBER, 08 SEPTEMBER 2004	2016
101	MUHAMMAD ALI RIDHO	JEMBER, 22 DESEMBER 1996	2016
102	MOCH. ROYYAN	JEMBER, 30 DESEMBER 1998	2016
103	MUHAMMAD SHOLIHIN	JEMBER, 23 JANUARI 1997	03 JANUARI 2017
104	AHMAD FAUZI	JEMBER, 17 DESEMBER	08 JANUARI

		2000	2017
105	AGUNG KRISNA MAULANA AKBAR	JEMBER, 25 NOVEMBER 2000	05 FEBRUARI 2017
106	DANI IZZAN GHOFUROH	BANYUWANGI, 09 NOVEMBER 1996	13 FEBRUARI 2017
107	MUH. ZIDNI ILMAN NAFI'A	BANYUWANGI, 06 MARET 1999	21 MEI 2017
108	MOH. IHSANUL UMAM	BANYUWANGI, 17 NOVEMBER 1997	28 JUNI 2017
109	MUHAMMAD MAULANA AJI SUBEKTI	JEMBER, 13 JULI 1998	03 JULI 2017
110	MOCH NASIRUDDIN	JEMBER, 29 OKTOBER 1997	05 JULI 2017
111	ARINO Satria IVAN M.	JEMBER, 13 OKTOBER 2001	06 JULI 2017
112	AKMAL SYAHRUL RIZAL	JEMBER, 05 NOVEMBER 2001	07 JULI 2017
113	HILMI MUHAMMAD FIKRI	JEMBER, 06 MEI 2005	08 JULI 2017
114	AHMAD DAFFA DHIYAILHAQ	YOGYAKARTA, 04 NOVEMBER 2004	08 JULI 2017
115	M. ANQI KHOTIBUL FAWA'ID	JEMBER, 31 AGUSTUS 1997	09 JULI 2017



116	H Aidar Dwi Prasitya	Jember, 098 Maret 2004	11 Juli 2017
117	Hamdan Arsendi	Jember, 12 Juni 1997	11 Juli 2017
118	Muariful Ghozaly	Jember, 23 Mei 2005	11 Juli 2017
119	Fahmi Giffar Maulana	Jember, 11 Oktober 2004	12 Juli 2017
120	Abdullah Khoirul Musaddad	Jember, 29 November 2004	12 Juli 2017
121	Ulil Azmi Achmad	Jember, 13 Februari 2004	12 Juli 2017
122	Fahim Mubarak	Jember, 29 September 2005	12 Juli 2017
123	Ibrahim Ulin Nuha	Jember, 03 September 2004	14 Juli 2017
124	Maulana Fatihin Huda	Jember, 13 Juni 2003	14 Juli 2017
125	Muhammad Khalili	Jember, 06 Juli 1997	15 Juli 2017
126	A. Mutawalli Maulana DzIKRullah	Jember, 15 Mei 2005	16 Juli 2017
127	Raihan Raksi Adyatma Syfa	Jember, 26 November 2005	16 Juli 2017
128	A. Rokib Wahyudi	Jember, 20 Februari 2001	17 Juli 2017
129	Ahmad Wildan Firdaus S.	Jember, 10 April 2003	19 Juli 2017
130	Irdiansyah Fikry	Jember, 21 Februari	20 Juli 2017

	PRASETYO	2002	
131	RHEZA FAJAR MAULANA	JEMBER, 09 MARET 2002	26 JULI 2017
132	MOH. LUTFI ALMABRURI	BANYUWANGI, 08 MEI 1999	26 JULI 2017
133	SONY ALBA FIRDAUS	BANYUWANGI, 16 MEI 1998	06 AGUSTUS 2017
134	MUHAMMAD ZAIMUN NADZOR	JEMBER, 28 DESEMBER 1997	07 AGUSTUS 2017
135	NUR EGA SEPTIANDI	JEMBER, 01 SEPTEMBER 1998	08 AGUSTUS 2017
136	MISBAHUL ULUM	PROBOLINGGO, 27 APRIL 1998	09 AGUSTUS 2017
137	ERSAN	PROBOLINGGO, 19 JULI 1997	09 AGUSTUS 2017
138	M. KAFA ZULFIKRI	BANYUWANGI, 22 APRIL 1999	10 AGUSTUS 2017
139	AHMAD FREDI HUSNUZAIN	BANYUWANGI, 28 JANUARI 1999	11 AGUSTUS 2017
140	ZAINAL ARIFIN	JEMBER, 24 APRIL 1999	20 AGUSTUS 2017
141	M. HASBY FIKRI	BANYAWANGI, 02 APRIL 1998	20 AGUSTUS 2017
142	MUHAMMAD MIFTAHUDIN	BANYUWANGI, 08 MEI 1998	21 AGUSTUS 2017

143	MOH. NAILUL WAFA	JEMBER, 11 APRIL 1999	01 OKTOBER 2017
144	ALWafa BIL AHDI	JEMBER, 24 MARET 2001	24 OKTOBER 2017
145	MUHAMMAD KHALILI	JEMBER, 06 JULI 1997	2017
146	M. FIRMAN SYAUQI AL- GIFFARI	JEMBER, 08 MARET 2002	2017
147	DLIYA'UL HAQ MUHAMMAD A.	JEMBER, 12 APRIL 2015	2017
148	AHMAD BAHA'UL AQIL AROB	JEMBER, 16 MEI 2004	2017
149	BAYU FIRDAUS BUSTOMI	JEMBER, 06 AGUSTUS 2005	2017
150	MUHAMMAD NURUL HIDAYATULLAH	JEMBER, 12 AGUSTUS 2004	2017
151	M. RAIHAN ABROR	JEMBER, 18 JULI 2004	2017
152	MUH. LIBAS AL- MUTASHOWWIF	BONDOWOSO, 02 FEBRUARI 2001	2017
153	ICHSAN AN'IM	BANYUWANGI, 02 JULI 1998	2017
154	DAUD TOFANI	JEMBER, 07 NOVEMBER 1998	2017
155	M. MASYFU' ZUHDI	JEMBER, 11 DESEMBER 1999	2017
156	HANIF MASRURI	BANYUWANGI, 14	2017

		FEBRUARI 1998	
157	M. LUTFI ZUHRI	BANYUWANGI, 14 OKTOBER 1997	2017
158	FATHULLAHU AINI	JEMBER, 04 NOVEMBER 1998	2017
159	MOH. MIFTAHUL HUDA AROMLI	JEMBER, 05 MARET 2005	2017
160	M. MIGFAR ROHMATUL ULA	JEMBER, 12 DESEMBER 2006	2017
161	MOH NANDA HARISUL MIFTAHUL J.	JEMBER, 01 JUNI 2005	2017
162	MUHAMMAD SOUFYAN TSAURI A.	JEMBER, 24 OKTOBER 2004	2017
163	M. RIZQI THUFAIL RUBBANI	PROBOLINGGO, 15 MARET 2005	2017
164	M. ALIF NAUFAL N. F.	JEMBER, 12 APRIL 2002	2017
165	MOCH ILHAM IRFANIN DAQIQI	JEMBER, 06 DESEMBER 2004	2017
166	FIRMAN HARDIANSYAH	JEMBER, 10 OKTOBER 2000	2017
167	MUHAMMAD ABDUL ROHMAN	JEMBER, 15 MARET 1999	2018
168	SYARIF NAUFAL ABADILLAH	MEMPAWAH, 09 APRIL 2003	14 MEI 2018
169	AHMAD RAJIB HASBI	JEMBER, 27 SEPTEMBER	01 JUNI 2018

	MAULANA	2002	
170	DANI ALWI	JEMBER, 21 JANUARI 2006	28 JUNI 2018
171	MUHAMMAD NASRULLAH	JEMBER, 21 OKTOBER 2005	28 JUNI 2018
172	DAFFA AULIA HASAN	JEMBER, 25 APRIL 2003	28 JUNI 2018
173	M. NAILUR ROHMAN	JEMBER, 21 AGUSTUS 2002	28 JUNI 2018
174	ABDY RAHMAN MAULANA	PAMEKASAN, 04 FEBRUARI 2005	29 JUNI 2018
175	M. SETYO HAMDAN ABIMANYU	JEMBER, 16 NOVEMBER 2005	29 JUNI 2018
176	SYARIFUDIN HILMI NURWIJAYA	JEMBER 02 APRIL 2005	01 JULI 2018
177	AHMAD MUFARIJUL BADRUSSALAM	JEMBER, 16 SEPTEMBER 2003	02 JULI 2018
178	ABDULLAH KHOIRUL M	JEMBER, 29 JANUARI 2007	02 JULI 2018
179	MUHAMMAD REZA SANDANI	JEMBER 03 AGUSTUS 2005	02 JULI 2018
180	MUHAMMAD KHOLIK	JEMBER, 10 JULI 2002	02 JULI 2018
181	FALIH HELMI WIBISONO PUTRA	SURABAYA, 01 AGUSTUS 2003	03 JULI 2018
182	M. ZIDAN KHOIRON	JEMBER, 08 AGUSTUS 2005	04 JULI 2018

	MUHAMMAD		
183	MAULIDAN AHSAN	JEMBER, 06 APRIL 2006	04 JULI 2018
184	MIKO MANDAVIKIA	JEMBER, 01 JUNI 2006	04 JULI 2018
185	MAULANA RAMADHAN	JEMBER, 03 DESEMBER 2002	04 JULI 2018
186	AHMAD FAIZIN H	JEMBER, 10 APRIL 2002	05 JULI 2018
187	M. WAHYU UTAMA	JEMBER, 26 JULI 2005	06 JULI 2018
188	IBADUS SHOLIHIN	JEMBER, 06 DESEMBER 2005	06 JULI 2018
189	TAUFIQUR ROHMAN	JEMBER, 08 JUNI 2003	07 JULI 2018
190	ILHAM SETYO HADIWIKRAMA	JEMBER, 17 MEI 1999	08 JULI 2018
191	MOHAMMAD MAKHRUS ALI Wafa	JEMBER, 18 JUNI 2005	08 JULI 2018
192	MIRZA AHMAD KHOLILI	JEMBER, 02 SEPTEMBER 2005	08 JULI 2018
193	AZRA YASSYIFA IZZUL HAQ	JEMBER, 26 JUNI 2005	08 JULI 2018
194	NAJIBUL UMAM	JEMBER, 30 NOVEMBER 2005	08 JULI 2018
195	DYLAN LABIB QUSHOYYI	JEMBER, 21 FEBRUARI 2006	08 JULI 2018
196	MUHAMMAD RAIHAN RIZALDI	JEMBER, 26 JULI 2005	08 JULI 2018
197	ALI FIKRI	BONDOWOSO, 09 JULI	08 JULI 2018

		2002	
198	MOCH YUSRON FAHMI M.	JEMBER, 03 OKTOBER 2005	08 JULI 2018
199	ACH NABILUL LABIB	JEMBER, 26 JULI 2006	08 JULI 2018
200	ATAKA ABIMANYU ALFI RIZQI	JEMBER, 14 APRIL 2006	08 JULI 2018
201	MUHAMMAD NADHIF ALFIANSYAH W	JEMBER, 06 NOVEMBER 2005	09 JULI 2018
202	NAUFAL ADIB WAHIDI	JEMBER, 19 DESEMBER 2005	09 JULI 2018
203	MUHAMMAD RAIHAN CAHYO ZHAFRAN	JEMBER, 14 APRIL 2008	09 JULI 2018
204	RAIHAN	JEMBER, 11 MARET 2006	09 JULI 2018
205	ALVIN HIDAYATULLAH	BONDOWOSO, 12 AGUSTUS 2003	09 JULI 2018
206	AHMAD WAITS ISRA HAUTH	JEMBER, 01 SEPTEMBER 2005	09 JULI 2018
207	M. ALIF FAROS H.	Jember, 12 SEPTEMBER 2005	09 JULI 2018
208	MUHAMMAD ALFIADU IRSYAD	JEMBER, 17 JULI 2006	09 JULI 2018
209	MOH. YUSRIL MUBAROK	JEMBER, 17 MEI 2006	09 JULI 2018
210	MUHAMMAD RAHMAN	JEMBER, 23 MARET 1999	09 JULI 2018
211	MUHAMMAD ZAINUDDIN NAFIULLAH	JEMBER, 15 OKTOBER 2006	10 JULI 2018

212	M. FIKRI HAMDANI	JEMBER, 17 MARET 2005	11 JULI 2018
	RAFI ADITYA		
213	RAHADIAN ZUADI	JEMBER, 18 JUNI 2006	11 JULI 2018
	M. JAGAD NAZAR	SOLO, 15 SEPTEMBER	
214	NAZNAZ	2003	11 JULI 2018
	RAHMAD ALFI	JEMBER, 06 OKTOBER	
215	MUBAROK	2005	11 JULI 2018
	M. SYARIF	JEMBER, 06 SEPTEMBER	
216	HIDAYATULLAH	2005	11 JULI 2018
217	MUHAMMAD TAJUDDIN	SIDOARJO, 04 APRIL 2003	12 JULI 2018
		LAMPUNG, 10	
218	M. FADLIN TSAQIF	SEPTEMBER 2003	13 JULI 2018
	AHMAD SALMAN	BANYUWANGI, 05	
219	RAMADHANI	OKTOBER 2005	15 JULI 2018
		SAMPANG, 29	
220	ABDUL MUQIT	NOVEMBER 2000	16 JULI 2018
		JEMBER, 03 NOVEMBER	
221	MOH. FACHRY SAID	2008	17 JULI 2018
	LAIQUL MAHBUB	JEMBER, 26 NOVEMBER	
222	RAMADHAN	2002	17 JULI 2018
	M. EKA SHIDDIQ AL	BONDOWOSO, 30	
223	HABSYI	NOVEMBER 2006	29 JULI 2018
	MUHAMMAD KHAMIM	BANYUWANGI, 17 JULI	
224	THOHARI	1999	29 JULI 2018
	ARIF RAHMAN SUHARJO	JEMBER, 10 APRIL 2000	



225	ALVIAN RISDHO A.	SITUBONDO, 22 JUNI 2003	01 AGUSTUS 2018
226	MUHAMMAD MUFIDZ MASRURI	BANYUWANGI, 10 MARET 2000	02 AGUSTUS 2018
227	IBNU FADHLAN	JEMBER, 16 SEPTEMBER 2007	05 AGUSTUS 2018
228	ROHIKIM MAKHTUM NURIM	JEMBER, 24 SEPTEMBER 2002	05 AGUSTUS 2018
229	MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR	JEMBER, 27 AGUSTUS 2007	09 AGUSTUS 2018
230	AHMAD SYAIKHUL ASROR	BANYUWANGI, 21 NOVEMBER 1998	12 AGUSTUS 2018
231	NUR KHOLIS FAHRONI	JEMBER, 07 FEBRUARI 2000	13 AGUSTUS 2018
232	MOHAMAD HAYATUDDIN	BANYUWANGI, 08 JULI 1998	13 AGUSTUS 2018
233	MOH. DA'I ZAINUL MUKHTAR	BANYUWANGI, 27 OKTOBER 1999	14 AGUSTUS 2018
234	MUCHAMAD MUKLAS ROWI	SAMARINDA, 30 JANUARI 2000	15 AGUSTUS 2018
235	M. RIZAL ROFIUDIN	BANYUWANGI, 05 NOVEMBER 1998	16 AGUSTUS 2018
236	FAIZI AL KAYIS	JEMBER, 10 MEI 1998	16 AGUSTUS 2018
237	M. RICKY AL-	JEMBER, 17 FEBRUARI	17 AGUSTUS

	BUSTHOMY	2000	2018
238	MOCH YUSRIL IZZA MAHENDRA	PROBOLINGGO, 15 MEI 2000	19 AGUSTUS 2018
239	IQBAL FATULLAH	JEMBER, 03 FEBRUARI 2000	22 AGUSTUS 2018
240	MUH KHOIRUNNUVAL	JEMBER 27 SEPTEMBER 1998	23 AGUSTUS 2018
241	ACH KHOSI ROMADHONI	JEMBER, 20 OKTOBER 2005	25 AGUSTUS 2018
242	ALI AKBAR MASYAYIN	DENPASAR, 16 MEI 2000	26 AGUSTUS 2018
243	MUDRIKI AL-FAHMI	JEMBER, 02 JULI 1999	26 AGUSTUS 2018
244	AKHMAD SHIDQI	BANYUWANGI, 14 OKTOBER 1999	26 AGUSTUS 2018
245	A. SODIKUL FAIQ	BANYUWANGI, 09 SEPTEMBER 2000	26 AGUSTUS 2018
246	KHOIRONI	JEMBER, 30 DESEMBER 2000	28 AGUSTUS 2018
247	SAIFUL HIJAM NABID	BANYUWANGI, 11 JULI 1995	28 AGUSTUS 2018
248	MOH NAJIB	JEMBER, 15 SEPTEMBER 1996	11 SEPTEMBER 2018
249	ACH HARIS RIYADI	SUMENEP, 23 FEBRUARI	16

		2000	SEPTEMBER 2018
250	ALFIAN FATHONI ACHMAD	JEMBER, 04 AGUSTUS 2009	26 SEPTEMBER 2018
251	DAVID ROSYIDI	JEMBER, 18 OKTOBER 1999	30 SEPTEMBER 2018
252	M. DARIS FATHUR RAHMAN	GARUD, 28 JULI 2003	04 OKTOBER 2018
253	MUHAMMAD TASHILUT THORIQ	JEMBER, 23 NOVEMBER 1998	05 OKTOBER 2018
254	RAFANELIS FATH ABELIO	JEMBER, 16 JANUARI 2005	15 OKTOBER 2018
255	MUHAMMAD KHABIB ALWI	JEMBER, 13 SEPTEMBER 1999	16 OKTOBER 2018
256	ATA DZAKI JAMALUDDIN NASIR	BLITAR, 06 OKTOBER 2009	17 OKTOBER 2018
257	ABDUL MUIS	BONDOWOSO, 27 MEI 1999	21 OKTOBER 2018
258	DANIYAL FARIS MAULANA	JEMBER, 31 AGUSTUS 2006	21 OKTOBER 2018
259	DANIAL FARHAN	JEMBER, 30 MEI 1998	21 NOVEMBER 2018

			18 DESEMBER 2019
260	MUHAMMAD ABBAS	JEMBER, 22 JUNI 2004	
261	ABDUR RAHMAN AINUN NAJIB	JEMBER, 08 JUNI 2001	03 JUNUARI 2019
262	M. EXCELLENT FARRAS SAVERO	JEMBER, 06 AGUSTUS 2005	03 JUNUARI 2019
263	HIKAM ABDILLAH	JEMBER, 15 OKTOBER 2009	08 JUNUARI 2019
264	AHMAD AVEROIS MADZKUR	BONDOWOSO, 09 AGUSTUS 2004	15 JUNUARI 2019
265	MOH. SHOFI ALHIKAMI	BANYUWANGI, 18 AGUSTUS 2000	27 JUNUARI 2019
266	A. BUSTOMI ALI AL- FARISY	JEMBER, 19 DESEMBER 2006	
267	M. NAUFAL MAULANA AL-HABSI	JEMBER, 08 NOVEMBER 2006	28 JUNUARI 2019
268	M. FAREL RADITYA PUTRA ANNIZAR	JEMBER, 23 NOVEMBER 2007	03 FEBRUARI 2019
269	MOCH FACHRI ANANDRA PUTRA	JEMBER, 10 DESEMBER 2007	10 FEBRUARI 2019
270	MUHAMMAD DZAKY RIYANTO	JEMBER, 29 AGUSTUS 2006	23 MARET 2019

271	MOHAMAD ABDUL ROZAK	BANYUWANGI, 22 FEBRUARI 2000	23 MARET 2019
272	BAGUS PRAMANA	BANYUWANGI, 15 JANUARI 2000	30 MARET 2019
273	MUHAMMAD ALFIN	BANYUWANGI, 16 APRIL 1999	30 MARET 2019
274	MAULANA NURIL HUDA	JEMBER, 02 MEI 2007	15 JUNI 2019
275	M. FEBRIYANTO VALENTINO P. L.	JEMBER, 04 FEBRUARI 2006	19 JUNI 2019
276	RIJALULHAQ SYARIF RAMADHANI	JEMBER, 03 OKTOBER 2006	21 JUNI 2019
277	BILAL SAKTISYAH DIVARAMA	JEMBER, 05 April 2006	26 JUNI 2019
278	MOH. ILHAM HIDAYAT	JEMBER, 14 SEPTEMBER 2006	26 JUNI 2019
279	MUHAMMAD RIFKI KHOERUL AZZAM	GARUT, 2007	30 JUNI 2019
280	MOCH RAEHAN RIZQULLAH	JEMBER, 03 APRIL 2007	30 JUNI 2019
281	ZID HILMAN AFIFAN	JEMBER, 07 JULI 2008	30 JUNI 2019
282	MUHAMMAD ZAINUR ROZIQIN	JEMBER, 15 JUNNI 2007	30 JUNI 2019
283	MOH. AS'ADUR RIJAL	JEMBER, 31 JANUARI 2007	30 JUNI 2019
284	MUHAMMAD	BONDOWOSO, 21	02 JULI 2019

	MISBAHUDDIN NAUFAL FAZA	JANUARI 2007	
285	MUHAMMAD FATIH KHOIRUNN'AM	JEMBER, 05 MEI 2007	02 JULI 2019
286	MUHAMMAD GHAZI AL- GHIFARI ARIA I.	JEMBER, 30 AGUSTUS 2005	02 JULI 2019
287	M. RADIAN WIBISONO	JEMBER, 12 MARET 2006	02 JULI 2019
288	M. RAIHAN CAHYO	JEMBER, 14 APRIL 2005	03 JULI 2019
289	M. FARHAN MAULANA	JEMBER, 18 APRIL 2007	03 JULI 2019
290	FAKHRI ADIKA PUTRA	JEMBER, 10 JUNI 2006	03 JULI 2019
291	MUTAWALLI ABIYYU TSAKIB	JEMBER, 14 SEPTEMBER 2004	03 JULI 2019
292	AHMAD TAJUDDIN FARHAN	JEMBER, 19 FEBRUARI 2007	03 JULI 2019
293	M. GHOZI SAFARIL HUSNI BILHAQ	JEMBER, 24 APRIL 2007	03 JULI 2019
294	AHMAD ZUHDI WISAM WALIYUDDIN	JEMBER, 26 NOVEMBER 2006	03 JULI 2019
295	AZFARO ZID ILMI	JEMBER, 31 MEI 2007	03 JULI 2019
296	RYAN ZIZTA PRAYOGA	JEMBER, 03 AGUSTUS 2006	03 JULI 2019
297	MOHAMMAD AZKA WAHID ABDILLAH	JEMBER, 08 MEI 2006	03 JULI 2019
298	NORMAN ABDI FIRDAUS	JEMBER, 11 JUNI 2007	03 JULI 2019
299	ADITYA PRAMANA	JEMBER, 15 AGUSTUS	03 JULI 2019

	DZAKY	2007	
300	RIDWAN DWI SETIAWAN	JEMBER, 01 SEPTEMBER 2006	03 JULI 2019
301	EDWIN ANANDA RAMADANI	JEMBER, 27 SEPTEMBER 2006	03 JULI 2019
302	AHMAD ZUBAIR BAIDOWI		03 JULI 2019
303	MUHAMMAD RIVALDI RAMADHANI	JEMBER, 16 OKTOBER 2006	03 JULI 2019
304	ANDIKA DWI SETIAWAN	JEMBER, 30 JANUARI 2007	07 JULI 2019
305	MOCHAMMAD NOVEL ALGHAZI	JEMBER, 24 JULI 2007	07 JULI 2019
306	M. IKROM SYAUQILLAH	JEMBER, 14 DESEMBER 2006	07 JULI 2019
307	NAILUL FURQON	JEMBER, 29 SEPTEMBER 2007	07 JULI 2019
308	FAUZAN KAHFI HANDJOTO DJATI SURYANTO	JEMBER, 20 MEI 2007	07 JULI 2019
309	M. ARINAL HAQ	JEMBER, 02 FEBRUARI 2007	10 JULI 2019
310	MUHAMMAD FASHIHUL LISAN	JEMBER, 05 FEBRUARI 2006	10 JULI 2019
311	AHMAD AMID DAQIQI	JEMBER, 22 NOVEMBER	10 JULI 2019

		2006	
312	MUHAMMAD FEBRIAN EKA PUTRA	JEMBER, 28 FEBRUARI 2005	10 JULI 2019
312	MUHAMMAD ADZIN MEDIANO	MOJOKERTO, 05 JUNI 2007	10 JULI 2019
314	MUHAMMAD ARBI KHUSNAINI	JEMBER, 02 AGUSTUS 2006	12 JULI 2019
315	MUHAMMAD NASIKHUDDININA	JEMBER, 20 NOVEMBER 2006	12 JULI 2019
316	SELAMET ROZIKIN	JEMBER, 31 AGUSTUS 2006	12 JULI 2019
317	DHAYFUR ROHMAN ASY-SYADZILY	JEMBER, 06 MEI 2007	14 JULI 2019
318	RAKHASENA FIRJATULLAH SULISTYAWINATA	JEMBER, 22 DESEMBER 2006	14 JULI 2019
319	DENI FIRDAUS	JEMBER, 01 DESEMBER 2006	14 JULI 2019
320	M. DANI NAFIS IFRAYTSIM	JEMBER, 20 JULI 1007	15 JULI 2019
321	MUHAMMAD AFFIZAR IBRAHIM A.	JEMBER, 15 APRIL 2006	17 JULI 2019
322	ARYO BIMO SAPUTRA	JEMBER, 04 AGUSTUS 2004	29 JULI 2019
323	MUHAMMAD ALIEF	JEMBER, 24 MEI 2009	



	ZAKARIYA		
324	FAREL DWIKI SANDIANI		
325	A. AFIFUDDIN LUTFI		
326	IRVAN WAHYUDI	BANYUWANGI, 02 NOVEMBER 2004	19 JUNI 2019
327	M. ALI FIQRI	BONDOWOSO, 24 FEBRUARI 2004	23 JUNI 2019
328	MOH FIRDAUS HABIBULLAH	JEMBER, 16 JULI 2004	25 JUNI 2019
329	A. FADIL AR-RANDI	JEMBER, 29 APRIL 2004	25 JUNI 2019
330	AHMAD SIROJUL MUSLIM	BANYUWANGI, 21 FEBRUARI 2005	30 JUNI 2019
331	M. ALI DALLAN FIRDAUSIN	JEMBER, 08 FEBRUARI 2004	30 JUNI 2019
332	AHMAD MUGHNI LABIB	JEMBER, 28 FEBRUARI 2004	03 JULI 2019
333	SYARIF HIDAYATULLAH	JEMBER, 16 FEBRUARI 2004	03 JULI 2019
334	M. ALI YAFI TAMAMI	JEMBER, 12 JULI 2003	03 JULI 2019
335	MUHAMMAD PANEGAR	JEMBER, 07 DESEMBER 2003	11 JULI 2019
336	KHOIRUL NUR YASIN	JEMBER, 17 OKTOBER 2003	
337	MUHAMMAD YUSRIL AMIN	BANYUWANGI, 09 MAARET 2000	19 JUNI 2019

338	IYANG FATHUDDIN	KERAWANG, 27 APRIL 1996	19 JUNI 2019
339	MUHAMMAD YASIRUL AMIN	BANYUWANGI, 12 APRIL 2001	22 JUNI 2019
340	HUDA NUR KARIM	JEMBER, 16 AGUSTUS 1999	23 JUNI 2019
341	M. IKROM MUSLIM	BANYUWANGI, 14 SEPTEMBER 1998	30 JUNI 2019
342	NUR WAHID	JEMBER, 05 NOVEMBER 2000	02 JULI 2019
343	A. WAHYU	BANYUWANGI, 20 OKTOBER 2000	03 JULI 2019
344	HENDRIZAL RIZKI FIRDAUS	GONDOL, 07 APRIL 2001	03 JULI 2019
345	ACHMAD FAUSI	PROBOLINGGO, 21 JUNI 1998	03 JULI 2019
346	AKHMAD ALI RUSDI	JEMBER, 17 MARET 2001	03 JULI 2019
347	NOVANANDA FAJRI ALI SYAHBANA	JEMBER, 15 NOVEMBER 2000	03 JULI 2019
348	AHMAD NURI QOLBY	JEMBER, 07 NOVEMBER 2000	03 JULI 2019
349	AHMAD NURIS TSAQIF	BANYUWANGI, 30 APRIL 1998	14 JULI 2019
350	MUCHAMMAD SYAFI'	JOMBANG, 28 JULI 2000	
351	MOH YOSSI PRATAMA	BANYUWANGI, 27	

		OKTOBER 1999	
352	MUHAMMAD GHOZI ASYHARI	BANNYUWANGI, 12 OKTOBER 1999	
353	AHMAD AZMI ALDINO	PASURUAN, 30 NOVEMBER 1999	
354	ZHRUL ADIAN MUHAMMAD		



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sofkhatin Khumaidah, M.Ed., Ph.D  
NIP : NIP. 19650720 199103 2 001  
Jabatan : Dosen Pembimbing

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Elsa Winda Darmawati  
NIM : T20151006  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Pendidikan Pondok Pesantren Al Bidayah Jember dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi di Era Milenial.

Telah benar-benar menyelesaikan proses bimbingan Proposal Penelitian Skripsinya dan mohon diperkenankan mengikuti Ujian Seminar Proposal.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Juni 2019  
Dosen Pembimbing,



Sofkhatin Khumaidah, M.Ed., Ph.D  
NIP. 19650720 199103 2 001

*Catatan:*

*Surat keterangan ini dibawa untuk mendapatkan Nomor Surat Seminar Proposal*

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



**Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember**



**Wawancara dengan pimpinan (kyai) pondok pesantren Al-Bidayah Jember**



### **Wawancara dengan Ustadz-ustadz Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember**



### **Wawancara dengan para santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember**



Wawancara dengan para santri Pondok Pesantren Al-Bidayah Jember



**GAMBAR KEGIATAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER**





## GAMBAR PRESTASI-PRESTASI PONDOK PESANTREN AL-BIDAYAH JEMBER



**Gambar Ruang Multimedia di pondok pesantren Al-Bidayah Jember**

**IAIN JEMBER**

## BIODATA PENELITI

Nama : Elsa Winda Darmawati

NIM : T20151006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 23 Agustus 1997

Alamat : Desa Rejosari RT 001/RW 001 (Lamongan)  
Jl. Manukan Kulon 2/25 (Surabaya)

No. HP : 0812-3468-5417/ 0812-3453-2148

Riwayat Pendidikan : 1. TK Giri Wardhana Surabaya Lulus Tahun 2003.  
2. SD Negeri Manukan Kulon VI Surabaya Lulus Tahun 2009.  
3. SMP Negeri 20 Surabaya Lulus Tahun 2012.  
4. SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya Lulus Tahun 2015.  
5. IAIN Jember hingga saat ini.

Pengalaman Organisasi : 1. Pramuka SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.  
2. Palang Merah Remaja (PMR) Wahama Of Moeslem SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya.  
3. Sekretaris MAPALA PALMSTAR IAIN Jember periode 2017/2018.

4. Wakil Ketua MAPALA PALMSTAR IAIN

Jember periode 2018/2019.

Instagram : @elsawinda23

E-mail : elsawindaku@gmail.com

